

# **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DISABILITAS DALAM  
KEGIATAN KEMASYARAKATAN MELALUI PEMBENTUKAN  
PAGUYUBAN DISABILITAS DI DESA CIKUPA KECAMATAN  
DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**

**Aprodhita Damay Pallas**

**NRP. 2204137**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2025**

# **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

## **UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DISABILITAS DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN MELALUI PEMBENTUKAN PAGUYUBAN DISABILITAS DI DESA CIKUPA KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**

**Aprodhita Damay Pallas**

**NRP. 2204137**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2025**

## LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

### UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DISABILITAS DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN MELALUI PEMBENTUKAN PAGUYUBAN DISABILITAS DI DESA CIKUPA KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

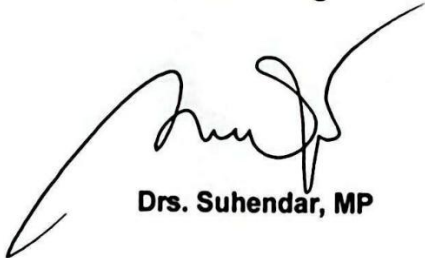
**Aprodhita Damay Pallas**

**NRP. 2204137**

Telah disetujui pada tanggal: 30 Desember 2025


Oleh:

**Pembimbing I**



**Drs. Suhendar, MP**

**Pembimbing II**



**Irniyati Samosir, S.ST., M.PS.SP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran kepada praktikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir praktikum institusi ini.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan Praktikum Komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, dan tidak lepas dari doa maupun dukungan penuh kedua orang tua yang tidak lepas dari kelancaran praktikum komunitas ini serta berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Suhendar, MP selaku dosen pembimbing utama dan Irniyati Samosir, S.ST., M.PS.SP selaku dosen pembimbing pendamping sekaligus supervisor yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.
5. Meli Pemilia, S.S selaku Kepala Desa Cikupa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada praktikan untuk melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cikupa.
6. Samsu Arifin, S.Kom selaku pendamping lapangan yang telah memberikan pendampingan, arahan, serta bantuan kepada praktikan selama proses pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikupa.

7. Seluruh Perangkat Desa dan masyarakat Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan yang telah memberikan kemudahan bagi praktikan untuk melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas.
8. Kedua orang tua dan keluarga, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya untuk kelancaran selama Praktikum Komunitas.
9. Rekan-rekan satu kelompok, Azhira, Kanaya, Dela, Imelda, Ira, Tesa, Romeo, Dika, dan Angger yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Komunitas sampai akhir.
10. Semua pihak yang tidak bisa praktikan ucapkan satu-persatu yang telah mendukung keberlangsungan pelaksanaan praktikum dan penyusunan laporan.

Semoga semua kebaikan ketulusan dari semua pihak yang telah memberikan dukungan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umum dan praktikan pada khususnya.

Bandung, Desember 2025

Aprodhita Damay Pallas

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR FOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.3 Sasaran.....	6
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	6
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>8</b>
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	8
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	22
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	27
2.4. Tinjauan Konseptual.....	28
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	35
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>37</b>
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	37
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	49
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	50
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....</b>	<b>52</b>
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	52
4.2. Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	59
4.3. Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	63
4.4. Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ).....	67
4.5. Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	72
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	74
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>76</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	76
5.2. Refleksi Praktikan.....	77
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	78
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas .....	81

<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>83</b>
6.1. Simpulan.....	83
6.2. Rekomendasi.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Umur .....	42
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Pendidikan .....	43
Gambar 3.3 Struktur Pemerintahan Desa Cikupa.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strategi dan Taktik <i>Community Work</i> .....	11
Tabel 2.2 Teknik <i>Community Work</i> .....	12
Tabel 2.3 Keterampilan dalam <i>Community Work</i> .....	14
Tabel 3.1 Dusun-Dusun Desa Cikupa .....	37
Tabel 3.2 Daftar Nama Kepala Desa.....	38
Tabel 3.3 Proporsi Penggunaan Lahan.....	41
Tabel 3.4 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	42
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Pendidikan .....	43
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Per-Kilometer Persegi .....	44
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Desa Cikupa.....	45
Tabel 3.8 Jumlah Penyandang Disabilitas di Masing-Masing Dusun.....	51
Tabel 4.1 Hasil MPA .....	61
Tabel 4.2 Hasil SLA .....	61
Tabel 4.3 Data Penyandang Disabilitas Desa Cikupa .....	63
Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan.....	69
Tabel 4.5 Rancangan Program PADI Cikupa.....	69
Tabel 4.6 Evaluasi Proses .....	73
Tabel 4.7 Evaluasi Hasil .....	74

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penerimaan di Kantor Bupati Kuningan .....	52
Foto 4.2 Penerimaan di Kecamatan Darma .....	53
Foto 4.3 Penerimaan di Balai Desa Cikupa .....	54
Foto 4.4 Kunjungan ke Ketua RT .....	55
Foto 4.5 Kunjungan ke PKK .....	56
Foto 4.6 Kunjungan ke Karang Taruna .....	56
Foto 4.7 Transect Walk Desa Cikupa .....	57
Foto 4.8 Asesmen Lanjutan .....	62
Foto 4.9 Pelaksanaan TOP .....	64
Foto 4.10 Penyuluhan Sosial .....	68
Foto 4.11 Pembentukan PADI Cikupa .....	70
Foto 4.12 Pengukuhan PADI Cikupa .....	71
Foto 1 Senam Bersama di Kecamatan Darma .....	86
Foto 2 Pertemuan Rutin dengan KWT .....	86
Foto 3 Kunjungan ke Salah Satu Kader .....	86
Foto 4 Kegiatan Jumat Bersih .....	86
Foto 5 Kegiatan CIFEST .....	86
Foto 6 Kegiatan Musdesus .....	86
Foto 7 Kegiatan Senam Bersama Warga Cikupa .....	86
Foto 8 Supervisi bersama Dosen Pembimbing .....	86
Foto 9 Posyandu .....	87
Foto 10 Proses MPA dan SLA .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan .....	86
Lampiran 2 Daftar Hadir Mahasiswa Praktikan .....	88
Lampiran 3 Daftar Hadir Pelaksanaan Discovery .....	91
Lampiran 4 Daftar Hadir TOP .....	93
Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan Sosial .....	94
Lampiran 6 Daftar Hadir Pengukuhan .....	95
Lampiran 7 SK Kepala Desa PADI Cikupa .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran praktik mahasiswa yang dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan. Praktikum ini merupakan tahapan lanjutan setelah Praktikum Laboratorium dan Praktikum Institusi yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial secara langsung di masyarakat. Pelaksanaan Praktikum Komunitas diarahkan pada pengembangan kompetensi profesional mahasiswa pada aras makro, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial (Pedoman Praktikum Komunitas, 2025).

Penguatan kompetensi menuntut mahasiswa untuk menguasai proses kerja pekerjaan sosial secara menyeluruh, baik secara konseptual maupun praktis. Penguasaan ini diwujudkan melalui penerapan tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas yang meliputi proses membangun hubungan atau dialog, asesmen dan perencanaan intervensi (*discovery*), pelaksanaan serta evaluasi intervensi (*development*), hingga terminasi dan rujukan (*continuity*). Tahapan tersebut menjadi kerangka dasar pelaksanaan Praktikum Komunitas dan digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam merancang serta melaksanakan intervensi di lapangan (Pedoman Praktikum Komunitas, 2025).

Pelaksanaan Praktikum Komunitas dilakukan secara komprehensif melalui pembekalan sebelum kegiatan lapangan, supervisi selama proses praktik, serta refleksi pascapelaksanaan. Kegiatan praktikum dilaksanakan langsung di tengah masyarakat dengan fokus pada isu-isu kesejahteraan sosial yang termasuk dalam kategori Pemerlu Atensi Sosial (PAS), seperti kemiskinan, keterlantaran, disabilitas, dan permasalahan sosial lainnya. Fokus tersebut menegaskan bahwa Praktikum Komunitas tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran mahasiswa, tetapi juga diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi

peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sebagaimana tujuan praktikum (Pedoman Praktikum Komunitas, 2025).

Pekerja sosial merupakan profesi yang memiliki orientasi utama pada peningkatan keberfungsian sosial individu, kelompok, dan masyarakat dengan berlandaskan pada nilai kemanusiaan, keadilan sosial, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam menjalankan praktik pekerjaan sosial, pekerja sosial dituntut untuk berpihak pada kelompok rentan serta menerapkan prinsip non-diskriminasi dalam setiap bentuk intervensi. Pemahaman terhadap nilai, etika, dan peran profesional pekerja sosial tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran mahasiswa selama mengikuti Praktikum Komunitas.

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial didasarkan pada tiga kerangka profesional utama, yaitu *value*, *knowledge*, dan *skill*. Kerangka *value* menjadi landasan etika dalam setiap tindakan pekerja sosial, *knowledge* memberikan pemahaman teoritis serta kebijakan sosial yang relevan, sedangkan *skill* mencakup kemampuan teknis dalam membangun relasi profesional, melakukan asesmen, memfasilitasi kelompok, serta mengorganisasi komunitas. Ketiga kerangka ini menjadi pedoman bagi praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas secara profesional dan bertanggung jawab.

Desa Cikupa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.751 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Masyarakat Desa Cikupa memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan Desa Cikupa memiliki karakteristik yang relevan sebagai lokasi pelaksanaan praktik pekerjaan sosial pada tingkat komunitas. Desa Cikupa ditetapkan sebagai lokasi Praktikum Komunitas bagi praktikan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan Pedoman Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Hasil observasi dan asesmen yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu isu kesejahteraan sosial yang ada di Desa Cikupa adalah kondisi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap layanan publik, pendidikan, dan kesempatan kerja. Kondisi tersebut ditandai oleh rendahnya partisipasi penyandang disabilitas dalam

kegiatan kemasyarakatan serta terbatasnya dukungan lingkungan. Sehingga penyandang disabilitas berada pada posisi kelompok rentan yang memerlukan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas secara terencana dan berkelanjutan.

Praktikum Komunitas di Desa Cikupa dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan terkait. Kolaborasi ini diarahkan pada perancangan dan pelaksanaan intervensi yang partisipatif serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk intervensi yang dirancang adalah pembentukan Paguyuban Disabilitas Cikupa sebagai wadah peningkatan partisipasi sosial, penguatan dukungan lingkungan, serta pengembangan kapasitas penyandang disabilitas. Intervensi tersebut sejalan dengan tujuan Praktikum Komunitas untuk mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan program berbasis komunitas.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan Praktikum Komunitas dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan teori pekerjaan sosial dalam konteks nyata, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan dan intervensi sosial di tingkat komunitas. Tujuan ini dibedakan menjaditujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1.2.1.1 Tujuan Umum

Praktikum Komunitas bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai serta menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, terutama dalam praktik kerja sosial komunitas (*community work*). Mahasiswa diharapkan mampu menjalankan seluruh tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial, yang meliputi:

- 1) Membangun hubungan atau dialog
- 2) Melakukan asesmen serta menyusun rencana intervensi (*discovery*)
- 3) Melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi hasil (*development*)  
Melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*).

Seluruh tahapan ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai etika profesi dan berpedoman pada kebijakan institusi sebagai dasar pelaksanaan praktik profesional.

#### 1.2.1.2 Tujuan Khusus

Praktikum Komunitas memiliki tujuan agar mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip, nilai, dan etika profesi pekerjaan sosial dalam setiap proses kegiatan praktikum.
- 2) Memahami dan melaksanakan seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis, mulai dari engagement hingga terminasi.
- 3) Mengidentifikasi serta menggunakan teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model intervensi yang tepat dan relevan dengan konteks praktik pekerjaan sosial pada level makro.
- 4) Memahami situasi dan karakteristik komunitas tempat praktikum dilaksanakan, termasuk potensi, kebutuhan, serta dinamika sosial yang ada.
- 5) Mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari membangun hubungan (*dialog*), melakukan asesmen dan perencanaan intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi serta evaluasi (*development*), hingga tahap terminasi dan rujukan (*continuity*), dengan fokus pada penyelesaian masalah serta pengembangan potensi dan sumber daya komunitas.

#### 1.2.2 Manfaat

Pelaksanaan Praktikum Komunitas memberikan berbagai manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, yaitu bagi mahasiswa, komunitas lokasi praktikum, serta Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.

##### 1.2.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar aplikatif yang mencakup berbagai aspek penerapan keilmuan dan profesionalisme pekerjaan sosial, antara lain:

- 1) Penerapan prinsip, nilai, dan etika dasar pekerjaan sosial secara konsisten selama proses pelaksanaan kegiatan praktikum.

- 2) Pemahaman dan implementasi tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas, mulai dari membangun relasi hingga terminasi.
- 3) Kemampuan mengidentifikasi dan memahami teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, serta model intervensi yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial makro, disertai dengan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan yang relevan.
- 4) Pemahaman terhadap konteks sosial dan karakteristik komunitas sebagai sasaran kegiatan praktikum, termasuk nilai-nilai, potensi, serta dinamika yang ada di lapangan.
- 5) Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro secara menyeluruh, meliputi tahap membangun hubungan (*dialog*), melakukan asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi serta evaluasi (*development*), hingga terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) Kemampuan menyelesaikan permasalahan serta mengembangkan potensi dan sumber daya komunitas melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial di lokasi praktikum.

#### 1.2.2.2 Manfaat Bagi Komunitas Lokasi Praktikum

Komunitas memperoleh pendampingan dan dukungan professional dalam menganalisis serta mencari solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan potensi, sumber daya lokal, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran sosial melalui kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa. Komunitas pun berkesempatan untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan praktik baik (*best practices*) yang dihasilkan selama kegiatan praktikum bersama mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### 1.2.2.3 Manfaat Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung

Praktikum Komunitas menjadi media penerapan dan pengujian kompetensi akademik yang telah diperoleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam program-program sosial di masyarakat, sekaligus memberikan ruang bagi dosen

pembimbing untuk melaksanakan supervisi professional terhadap praktik pekerjaan sosial di lapangan.

### 1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas ini adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, dan lain sebagainya. Adapun sasaran praktikum komunitas di Desa Cikupa ini adalah sebagai berikut:

- 1) Warga masyarakat (kelompok sasaran/*target group* penerima manfaat upaya perubahan sosial.
- 2) Berbagai elemen masyarakat (*stakeholder*) sebagai kelompok kepentingan/*interest group*.
- 3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani .
- 4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal.

### 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan dalam Praktikum Komunitas dalam penulisan laporan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan praktikum dan manfaat praktikum komunitas, sasaran praktikum komunitas, dan sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II            LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat tentang metode pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work*) dan pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*), tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

**BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*); tahap asesmen (*discovery*); tahap rencana intervensi (*discovery*); tahap intervensi (*development*); tahap evaluasi (*development*); dan tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *community work* dengan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan di desa, dan tantangan praktikum komunitas.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

memuat tentang simpulan dan rekomendasi

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

###### 2.1.1.1 Pengertian *Community Work*

Praktik pekerjaan sosial makro dipahami sebagai proses penguatan kapasitas dan peran komunitas yang memiliki dua fokus utama, yaitu peningkatan keberdayaan masyarakat melalui intervensi pada tingkat komunitas serta upaya mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan sosial melalui kebijakan. Pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk praktik profesional yang disusun sebagai intervensi yang direncanakan untuk menciptakan perubahan dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial makro dilaksanakan dengan mengacu pada beragam model dan pendekatan yang sejalan dengan pengetahuan, nilai, serta keterampilan pekerjaan sosial.

Praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas menitikberatkan pada partisipasi aktif berbagai pihak. Netting (2007) menjelaskan bahwa praktik ini berjalan sebagai proses kolaboratif antara pekerja sosial dan warga komunitas dalam mengenali serta menangani persoalan sosial yang mereka hadapi. Pekerjaan sosial dengan komunitas dipahami sebagai bentuk kerja sama yang melibatkan pekerja sosial dan masyarakat secara kolektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap beragam permasalahan sosial dalam komunitas.

###### 2.1.1.2 Tujuan *Community Work*

Pekerjaan sosial dengan komunitas berfokus pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat lewat penguatan kapasitas individu, kelompok, dan organisasi lokal. Tujuan-tujuan ini berjalan sebagai berikut:

###### 1) Pemberdayaan komunitas

Memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengenali potensi yang sudah mereka punya dan memanfaatkannya secara maksimal.

## 2) Peningkatan solidaritas sosial

Mendorong terciptanya rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama antarwarga dalam menyelesaikan kebutuhan bersama.

## 3) Penyelesaian masalah secara kolektif

Mendampingi masyarakat dalam memetakan masalah serta mencari solusi yang paling relevan dengan kondisi mereka.

## 4) Advokasi

Mendukung masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung, agar memiliki akses terhadap kebijakan yang lebih adil dan berpihak.

## 5) Kemandirian komunitas

Menguatkan komunitas supaya mampu berdiri sendiri dalam mengelola tantangan dan memenuhi kebutuhan mereka tanpa ketergantungan berlebih pada pihak luar.

### 2.1.1.3 Model Pendekatan *Community Work*

Model pendekatan *community work* digunakan sebagai kerangka kerja dalam praktik pekerjaan sosial untuk memahami dinamika masyarakat serta menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan komunitas. Menurut Rothman dan Tropman (dalam Zastrow, 2017), terdapat tiga model utama dalam pekerjaan sosial berbasis komunitas, yaitu *Locality Development*, *Social Planning*, dan *Social Action*. Ketiga model tersebut memiliki fokus dan strategi yang berbeda dalam mendorong perubahan sosial melalui proses pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

#### 1) Model *Locality Development (Community Development)*

Model *Locality Development* menekankan proses perubahan sosial yang bertumpu pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan masalah, perumusan kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan yang memiliki pengetahuan lokal, pengalaman, serta potensi yang dapat dikembangkan secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat dalam Model *Locality Development* diarahkan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengambil keputusan serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Proses partisipatif yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab kolektif, dan solidaritas sosial sebagai modal penting dalam pengembangan komunitas.

Penyuluhan sosial berperan sebagai sarana peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu sosial yang dihadapi. Penyuluhan dilaksanakan secara dialogis dan partisipatif sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara fasilitator dan masyarakat. Peran tersebut menjadikan penyuluhan sebagai bagian integral dari proses pemberdayaan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan komunitasnya.

## 2) Model *Social Planning* (*Community Services*)

Model *Social Planning* menitikberatkan pada proses perencanaan yang rasional, sistematis, dan berbasis data dalam menangani permasalahan sosial yang bersifat kompleks. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penyediaan pelayanan sosial yang membutuhkan analisis kebutuhan, perumusan program, serta pengambilan keputusan yang terstruktur oleh tenaga profesional.

Pemberdayaan masyarakat dalam Model *Social Planning* diwujudkan melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan sosial dan pemenuhan hak-hak dasar. Program yang dirancang secara terencana diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Peran masyarakat lebih banyak sebagai penerima manfaat, namun tetap memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan program.

Penyuluhan sosial memiliki fungsi utama dalam menyosialisasikan kebijakan, program, dan layanan sosial kepada masyarakat. Penyuluhan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme program yang dilaksanakan. Pemahaman tersebut mendorong

partisipasi yang lebih efektif serta mendukung proses pemberdayaan melalui pemanfaatan layanan sosial secara optimal.

### 3) Model *Social Action* (*Community Action*)

Model *Social Action* berpijak pada kesadaran bahwa dalam struktur sosial terdapat ketimpangan kekuasaan yang menyebabkan sebagian kelompok masyarakat mengalami marginalisasi dan ketidakadilan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengorganisir kelompok yang kurang beruntung agar memiliki kekuatan kolektif dalam memperjuangkan hak, kepentingan, dan perubahan kebijakan yang lebih adil.

Pemberdayaan masyarakat dalam Model *Social Action* berorientasi pada peningkatan kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosial yang menindas. Proses pemberdayaan dilakukan melalui penguatan kemampuan berorganisasi, peningkatan keberanian menyuarakan aspirasi, serta pengembangan kapasitas advokasi sosial. Transformasi tersebut diharapkan mampu mengubah posisi masyarakat dari kelompok pasif menjadi aktor sosial yang aktif.

Penyuluhan sosial berfungsi sebagai media edukasi kritis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak, kewajiban, dan mekanisme perjuangan sosial. Penyuluhan mendorong refleksi kritis serta diskusi kolektif mengenai strategi perubahan sosial yang dapat dilakukan. Fungsi tersebut menjadikan penyuluhan sebagai bagian penting dari proses pemberdayaan yang mengarah pada tindakan kolektif dan keadilan sosial.

#### 2.1.1.4 Strategi dan Taktik *Community Work*

Penerapan *community work* dalam praktik pekerjaan sosial masyarakat dilakukan melalui penggunaan strategi dan taktik yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sistem sasaran. Strategi dan taktik *community work* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Strategi dan Taktik *Community Work*

No	Strategi	Taktik-Taktik
1.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> )	1) Implementasi 2) <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi

No	Strategi	Taktik-Taktik
	Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1) Pendidikan 2) Persuasi 1) <i>Cooptation</i> (bergabung) 2) <i>Lobbying</i> (melobi) 3. Meminta bantuan media masa ( <i>mass media appeal</i> )
3.	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1) <i>Bargaining dan negotiation</i> (tawar menawar dan perundingan) 2) <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (ex. Demonstrasi) 2) Ilegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis) 3. <i>Class action / active lawsuit</i> (Aksi penuntutan perkara)

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2025

#### 2.1.1.5 Teknik *Community Work*

Pelaksanaan praktik *community work* memerlukan penggunaan teknik-teknik tertentu sebagai pedoman agar proses pendampingan masyarakat berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Teknik *community work* yang digunakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Teknik *Community Work*

No.	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement</i> (CI) 2) Percakapan Sosial 3) <i>Home Visit</i> 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.

No.	Tahapan	Teknik
2.	Asesmen Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> 2) <i>Sustainable Livelihood Aset (SLA)</i> 3) <i>Management Stakeholder</i> 4) <i>Method Participatory Assesment (MPA)</i> 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i> , penelusuran Sejarah, dll 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus 7) Diagram venn.
	Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi.
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> 2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> 3) PEKA.
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll) 2) Wawancara Mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2025

#### 2.1.1.6 Pengetahuan dan Keterampilan *Community Work*

Pengetahuan yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat (*community work*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.

- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial, dan pengembangan masyarakat.

Keterampilan yang diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.3 Keterampilan dalam *Community Work*

Keterampilan Aras Makro		
1. Komunikasi Personal	1. Fasilitasi kelompok	1) Pembiayaan Sosial
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas	2. Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja	2) Manajemen waktu dan informasi
3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan	3. Menulis (laporan, publikasi,dll)	3) Pemasaran dan promosi
4. Pendidikan Masyarakat	4. Bekerja dengan media	4) Mengevaluasi program secara efektif
5. Presentasi di Masyarakat	5. Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi	5) Riset atau penelitian
6. Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat	6. Representasi dan advokasi	

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2025

#### 2.1.1.7 Prinsip Pekerjaan Sosial dalam Bekerja dengan Masyarakat

Pekerjaan sosial dalam bekerja dengan masyarakat dilandasi oleh prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan intervensi sosial. Menurut Jim

life dalam prinsip bertujuan agar proses perubahan sosial berjalan secara partisipatif, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan. Adapun prinsip pekerjaan sosial dalam bekerja dengan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pembangunan yang Terintegrasi

Pengembangan masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, politik, lingkungan, serta personal atau spiritual. Setiap aspek saling berkaitan sehingga intervensi tidak dapat dilakukan secara parsial atau terpisah. Dengan pendekatan yang menyeluruh, upaya pengembangan masyarakat diharapkan bisa berjalan lebih efektif dan memberi dampak jangka panjang bagi masyarakat.

#### 2) Hak Asasi Manusia

Kegiatan pengembangan masyarakat perlu berlandaskan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia. Prinsip ini menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama untuk memperoleh perlindungan, kesempatan, dan perlakuan yang adil.

#### 3) Keberlanjutan

Pengembangan masyarakat diarahkan pada perubahan yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan harus mampu dilanjutkan oleh masyarakat meskipun pendampingan dari pihak luar telah berakhir. Keberlanjutan tersebut tercapai melalui penguatan kapasitas lokal, kepemimpinan komunitas, serta rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan.

#### 4) Pemberdayaan

Proses pengembangan masyarakat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan. Masyarakat didorong menjadi subjek utama dalam proses pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Pendekatan ini menempatkan partisipasi aktif dan penguatan kapasitas masyarakat sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan pembangunan komunitas.

#### 5) Aspek Personal dan Politik

Permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya bersifat personal, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur politik dan kebijakan. Oleh karena itu, intervensi sosial perlu memperhatikan keterkaitan antara kondisi individu dengan sistem sosial yang lebih luas.

#### 6) Hak Milik Masyarakat

Pengembangan masyarakat bertujuan memperkuat kepemilikan dan penguasaan masyarakat terhadap potensi dan sumber daya yang ada. Prinsip ini mendorong masyarakat agar mampu membangun dan mengelola aset secara mandiri.

#### 7) Kepercayaan Diri

Pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Masyarakat yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan sosial. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengambil peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program pembangunan di lingkungannya.

#### 8) Tidak Bergantung pada Negara

Pengembangan masyarakat tidak diarahkan untuk menciptakan ketergantungan pada bantuan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan harus mendorong kemandirian dan inisiatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

#### 9) Tujuan Jangka Pendek dan Visi Akhir

Kegiatan pengembangan masyarakat memiliki tujuan jangka pendek yang berkaitan dengan visi perubahan jangka panjang. Proses yang dijalankan merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan akhir yang lebih besar.

#### 10) Pengembangan Organisasi

Penguatan organisasi masyarakat penting untuk meningkatkan kapasitas kolektif. Melalui organisasi, masyarakat dapat mengoordinasikan kepentingan bersama dan memperkuat posisi dalam lingkungan sosialnya.

#### 11) Langkah-langkah Pengembangan

Proses pengembangan masyarakat harus mengikuti tahapan yang sesuai dengan kesiapan masyarakat. Setiap langkah disesuaikan dengan kondisi dan dinamika yang berkembang di dalam komunitas.

#### 12) Keahlian Eksternal

Keahlian dari luar digunakan sebagai pendukung dalam proses pengembangan masyarakat. Peran pihak luar bersifat melengkapi dan tidak menggantikan peran serta pengetahuan lokal masyarakat.

#### 13) Membangun Masyarakat

Pengembangan masyarakat bertujuan memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar anggota masyarakat. Proses ini membantu membangun rasa kebersamaan dan identitas kolektif.

#### 14) Proses dan Hasil

Keberhasilan pengembangan masyarakat tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dijalani. Proses yang partisipatif akan menghasilkan perubahan yang lebih bermakna, karena melalui keterlibatan aktif tersebut masyarakat belajar, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat kapasitas sosial yang mendukung keberlanjutan perubahan.

#### 15) Integritas Proses

Pendekatan dan metode yang digunakan harus konsisten dengan nilai dan tujuan pengembangan masyarakat. Integritas proses menjadi dasar etis dalam praktik pekerjaan sosial.

#### 16) Tanpa Kekerasan

Pengembangan masyarakat harus dilakukan melalui cara-cara damai dan dialogis. Tindakan yang berpotensi menimbulkan kekerasan dihindari dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini mendorong terbangunnya kesepahaman bersama, kepercayaan, dan hubungan sosial yang harmonis antar anggota masyarakat.

#### 17) Keikutsertaan atau Keterlibatan

Keterlibatan aktif seluruh unsur masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan. Partisipasi mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil kegiatan.

#### 18) Kesepakatan

Keputusan dalam pengembangan masyarakat perlu didasarkan pada kesepakatan bersama. Prinsip ini menjamin bahwa berbagai kepentingan masyarakat tetap diperhatikan. Dengan adanya kesepakatan, masyarakat merasa memiliki keputusan yang diambil sehingga lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

#### 19) Kerja Sama

Kerja sama antar anggota masyarakat memperkuat solidaritas dan efektivitas kegiatan. Kolaborasi menjadi modal sosial penting dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama yang baik, potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### 20) Partisipasi

Partisipasi masyarakat harus diwujudkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Masyarakat terlibat sejak perencanaan hingga evaluasi pengembangan. Keterlibatan tersebut memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan nyata dan aspirasi masyarakat setempat.

#### 21) Mendefinisikan Kebutuhan

Kebutuhan masyarakat ditentukan berdasarkan persepsi dan pengalaman masyarakat itu sendiri. Proses identifikasi kebutuhan dilakukan secara partisipatif dan kontekstual.

#### 22) Struktur yang Merugikan

Pengembangan masyarakat harus memperhatikan adanya struktur sosial yang merugikan kelompok tertentu. Upaya perubahan diarahkan untuk mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan.

## 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

### 2.1.2.1 Pengertian *Group Work*

*Group work* atau pekerjaan sosial dengan kelompok merupakan salah satu metode utama dalam praktik pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana membantu individu maupun komunitas mencapai tujuan tertentu. Konsep ini berangkat dari pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain. Karena itu, kelompok menjadi media strategis untuk menumbuhkan potensi, memberikan dukungan, sekaligus menyelesaikan masalah secara bersama. Toseland dan Rivas (2022) menyebut *group work* sebagai penerapan strategi intervensi dan proses kelompok secara terencana guna mencapai tujuan individu, kelompok, maupun komunitas, dengan berlandaskan pada nilai-nilai profesi pekerjaan sosial.

*Group work* adalah metode pekerjaan sosial yang menggunakan interaksi dan dinamika kelompok untuk membantu individu maupun kelompok mencapai tujuan tertentu. Toseland & Rivas (2022) menyebutkan bahwa *group work* dapat berbentuk *treatment group* (misalnya kelompok terapi, kelompok dukungan, pendidikan, sosialisasi, pertumbuhan pribadi, atau *self-help*) maupun *task group* (seperti tim kerja, komite, kelompok advokasi, atau aksi sosial). Dengan demikian, *group work* tidak hanya berorientasi pada pengembangan psikososial, tetapi juga memiliki fungsi instrumental dalam pencapaian tujuan organisasi maupun komunitas.

### 2.1.2.2 Tujuan *Group Work*

*Group work* dipandang sebagai salah satu metode penting dalam pekerjaan sosial karena tidak hanya menjadi sarana penyelesaian tugas, tetapi juga wadah pemenuhan kebutuhan sosio-emosional anggota. Melalui dinamika kelompok, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, memperoleh dukungan emosional, mencapai tujuan pribadi, bahkan mendorong perubahan lingkungan sosial. Toseland & Rivas dalam *Introduction to Group Work Practice* menjelaskan bahwa *group work* merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (*goal directed activity*) yang dilakukan dalam kelompok kecil, baik berupa *treatment group* maupun *task group*. Tujuan yang dicapai tidak hanya sebatas kebutuhan

individu, tetapi juga kebutuhan kelompok dan masyarakat luas. Agar lebih terarah, tujuan *group work* dibagi menjadi:

- 1) Tujuan umum, yaitu membantu individu, kelompok, dan masyarakat berfungsi lebih optimal melalui kegiatan kelompok yang mencakup dukungan emosional, pendidikan, pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, serta perubahan sosial. Fungsinya antara lain:
  - (1) Memenuhi kebutuhan sosio-emosional anggota (dukungan, terapi, mutual aid).
  - (2) Menyelesaikan tugas atau mencapai target kelompok (perencanaan, pengambilan keputusan, aksi sosial).
  - (3) Mengembangkan kemampuan adaptif individu dalam lingkungan sosial.
  - (4) Mendorong partisipasi aktif serta rasa memiliki dalam kelompok maupun masyarakat.
- 2) Tujuan khusus, yang berbeda tergantung jenis kelompoknya. Toseland & Rivas (2022) merinci tujuan khusus, seperti:
  - (1) Rehabilitasi, memulihkan fungsi anggota.
  - (2) Habilitasi mendorong pertumbuhan dan perkembangan.
  - (3) Koreksi, membantu individu yang bermasalah dengan norma atau hukum sosial.
  - (4) Sosialisasi, melatih keterampilan sosial dan perilaku yang diterima masyarakat.
  - (5) Pencegahan, mempersiapkan anggota menghadapi potensi masalah.
  - (6) Aksi sosial, mendorong perubahan dalam masyarakat.
  - (7) Pemecahan masalah, membantu anggota menemukan solusi dari isu kompleks.
  - (8) Pengembangan nilai sosial, menanamkan nilai-nilai humanistik dalam kehidupan bersama.

### 2.1.2.3 Prinsip *Group Work*

Praktik *group work* dilandasi nilai, etika, serta prinsip yang menjadi pedoman utama bagi pekerja sosial. Dalam *Introduction to Group Work Practice* (Toseland & Rivas, 2022), dijelaskan bahwa setiap praktik *group work* dipengaruhi oleh nilai

personal maupun profesional yang dibawa pekerja sosial, yang mempengaruhi gaya intervensi, keterampilan yang digunakan, hingga dinamika kelompok. Tidak ada pelaksanaan *group work* yang netral dari nilai; pekerja sosial membawa asumsi mengenai hakikat manusia, peran anggota, dan posisi pemimpin kelompok.

Pekerja sosial dituntut untuk memastikan adanya *informed consent*, menjaga kerahasiaan, memiliki kompetensi dalam memimpin, serta melindungi anggota dari tekanan yang tidak terapeutik. Dengan demikian, prinsip *group work* tidak hanya mengatur teknis pelaksanaan, tetapi juga menjamin bahwa praktik ini berjalan sesuai dengan nilai inti profesi: penghargaan terhadap martabat manusia, keadilan sosial, partisipasi, dan pemberdayaan.

#### 2.1.2.4 Tipe-Tipe *Group Work*

Charles Zastrow (2017) mengklasifikasikan jenis kelompok dalam pekerjaan sosial, antara lain:

- 1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*): Kelompok yang tidak memiliki agenda resmi, di mana topik pembicaraan dapat berubah sesuai minat anggota. Fungsi kelompok ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan dapat terjalin antarindividu yang belum saling mengenal, khususnya dalam konteks pekerja sosial.
- 2) Kelompok rekreasi (*recreational groups*): Kelompok ini berfokus pada pemberian kegiatan yang menyenangkan, biasanya dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang kaku.
- 3) Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*): Kelompok yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu sambil tetap melibatkan aktivitas yang menyenangkan. Pelaksanaan kelompok ini umumnya melibatkan pelatih atau instruktur, misalnya dalam olahraga (renang, basket), kepramukaan, maupun kegiatan seni.
- 4) Kelompok edukasi (*educational groups*): Kelompok yang diperuntukkan bagi anggota yang ingin memperluas pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Contohnya meliputi pelatihan asertivitas, manajemen stres, pengasuhan anak, hingga pelatihan adopsi.

- 5) *Task Groups*: Kelompok ini dibentuk untuk menyelesaikan tugas atau tujuan tertentu yang biasanya bersifat sementara (*ad hoc*).
- 6) Kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (*problem solving and decision-making groups*): Merupakan bagian dari *task groups* yang fokus pada penyelesaian isu tertentu sekaligus pengambilan keputusan strategis.
- 7) Kelompok bantu diri (*self-help groups*): Kelompok ini bersifat sukarela dengan jumlah anggota terbatas, dibentuk oleh individu yang memiliki pengalaman atau masalah serupa untuk saling memberi dukungan dalam mengatasi persoalan personal maupun sosial.
- 8) Kelompok sosialisasi (*socialization groups*): Bertujuan membantu anggota mengubah sikap dan perilaku agar lebih diterima secara sosial. Kegiatan kelompok diarahkan untuk meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, serta menyiapkan orientasi ke masa depan.
- 9) Kelompok terapi (*therapy groups*): Terdiri dari individu dengan masalah emosional atau personal yang cukup berat. Kelompok ini harus dipimpin oleh seorang profesional yang ahli dalam dinamika kelompok serta konseling. Terapis dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti terapi realitas, terapi rasional, psikodrama, teori belajar, hingga terapi feminis.
- 10) Kelompok sensitivitas (*sensitivity groups*): Kelompok ini berfungsi meningkatkan kesadaran interpersonal dan membantu anggota mengembangkan interaksi yang lebih sehat. Prinsip dasarnya adalah bahwa dengan meningkatnya kesadaran diri dan hubungan antar personal, individu akan lebih mampu mencegah maupun mengatasi permasalahan pribadi.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

Tahapan dalam proses pekerjaan sosial merupakan rangkaian langkah sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi kepada individu, kelompok, maupun komunitas. Berikut tahapan dalam proses pekerjaan sosial:

### **2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)**

Dialog merupakan proses yang meliputi rangkaian aktivitas untuk membangun hubungan dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan

sebagai langkah persiapan kerja sama. Melalui dialog, praktikan berupaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat, memahami berbagai tantangan yang ada, dan menentukan arah kegiatan yang akan dijalankan dalam praktik komunitas. Tahap dialog mencakup beberapa kegiatan berikut:

1) Persiapan sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Tahap ini menjadi langkah awal dalam menjalin kerja sama. Fokus utamanya adalah memperkenalkan diri dan mengenal warga. Pekerja sosial mulai memasuki lingkungan komunitas dan memperkenalkan maksud serta tujuan keberadaannya. Keterlibatan dalam aktivitas masyarakat seperti pertemuan informal, kegiatan warga, acara keagamaan, atau kegiatan kepemudaan menjadi strategi penting untuk membangun kedekatan pada tahap ini. Proses tersebut membantu menciptakan rasa diterima dan membuka ruang komunikasi yang lebih terbuka antara pekerja sosial dan masyarakat.

2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) serta kemitraan (*developing partnership*)

Kepercayaan dapat ditumbuhkan melalui kontak sosial, komunikasi yang baik, interaksi berkelanjutan, dan pembiasaan dalam menjalin hubungan. Dari proses ini, kemitraan antara pekerja sosial dan komunitas mulai terbentuk dan berkembang. Kemitraan yang kuat menjadi landasan dalam menciptakan kerja sama yang setara dan berkelanjutan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hubungan kemitraan tersebut memperkuat partisipasi masyarakat serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan program.

3) Pemaknaan tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan dan kemitraan tidak akan bertahan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Tujuan bersama dapat dirumuskan melalui proses memahami dan menelusuri tantangan yang dihadapi komunitas. Pada tahap ini, berbagai ancaman, permasalahan, dan stresor diubah menjadi tantangan yang memotivasi perubahan. Mengidentifikasi sumber daya, kekuatan, serta peluang keberhasilan di masa depan menjadi cara efektif untuk mengubah ancaman menjadi dorongan positif. Jika ancaman dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan menghindar, maka tantangan justru menguatkan masyarakat untuk menghadapinya.

#### 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahap perencanaan partisipatif menjadi fase penting dalam mengarahkan proses pengembangan masyarakat secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan bersama. Tahap ini, tujuan dan rencana kegiatan mulai dirumuskan. Pekerja sosial memfasilitasi komunitas melalui pertemuan bersama (*community meeting*) untuk memastikan tujuan yang disepakati memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur tingkat ketercapaiannya, termasuk dengan memecah tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil yang lebih terukur.
- (3) Memiliki batas waktu pencapaian yang jelas.
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan sehingga arah tindakan menjadi lebih terarah.

#### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada proses penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi serta sumber daya yang dimiliki komunitas. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan data, identifikasi, analisis, dan penilaian terhadap informasi yang diperoleh. Hasil asesmen memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan masyarakat serta perubahan yang perlu dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Asesmen mencakup identifikasi dan pemetaan potensi serta sumber daya komunitas untuk memahami kondisi masyarakat secara menyeluruh. Riwayat munculnya masalah dikaji melalui hubungan sebab dan akibat sehingga permasalahan dapat dipahami secara lebih mendalam. Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Analisis terhadap populasi dan arena menjadi bagian penting dalam proses asesmen. Analisis populasi dilakukan dengan melihat karakteristik pihak-pihak yang terlibat serta makna masalah yang dirasakan oleh Masyarakat. Pemetaan arena digunakan untuk mengenali profil komunitas secara lebih luas, termasuk potensi, kekuatan, pihak pendukung, pihak yang menentang, serta batasan

rencana perubahan yang akan dijalankan, sehingga asesmen menjadi dasar yang kuat bagi perencanaan intervensi berbasis komunitas.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi merupakan tahap lanjutan setelah proses asesmen dilaksanakan. Tahap ini berfokus pada penyusunan arah, bentuk, dan langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi. Perencanaan dipahami sebagai proses untuk menetapkan hasil akhir yang ingin dicapai sejak awal kegiatan berlangsung. Rencana intervensi disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan intervensi pada tahap selanjutnya, yaitu tahap *development*.

Proses perencanaan intervensi dilakukan melalui beberapa tahapan. Perumusan sasaran dilakukan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan terukur sesuai dengan kondisi komunitas. Evaluasi strategi dilakukan dengan menilai berbagai alternatif tindakan yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan berdasarkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Kesepakatan rencana intervensi menjadi tahap akhir yang menetapkan bentuk kegiatan yang disetujui bersama.

### 2.2.4 Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini berisi tindakan nyata yang dilakukan langsung di tengah masyarakat secara terarah dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan program. Proses pelaksanaan membutuhkan dukungan anggaran yang cukup serta pelaksanaan yang profesional agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai target. Seluruh aktivitas pada tahap ini mengacu pada rencana intervensi yang telah ditetapkan dengan tujuan menghasilkan perubahan dan dampak positif bagi masyarakat.

Intervensi dipahami sebagai upaya perubahan yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh pelaku perubahan atau *change agent* terhadap sasaran perubahan (*target of change*). Sasaran tersebut mencakup individu, keluarga, dan kelompok kecil pada level mikro, komunitas dan organisasi pada level mezzo,

serta masyarakat yang lebih luas pada level makro, baik di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, nasional, hingga global.

#### 2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil intervensi yang telah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program atau kegiatan intervensi yang dijalankan. Pelaksanaan evaluasi berjalan seiring dengan kegiatan monitoring sehingga perkembangan program dapat dipantau secara berkelanjutan. Secara umum, evaluasi dibedakan menjadi dua bentuk utama yaitu:

##### 1) Evaluasi proses

Evaluasi proses bertujuan menilai apakah seluruh tahapan kerja atau prosedur pelayanan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Penilaian mencakup persiapan sosial seperti kegiatan sosialisasi dan dukungan dari klien, tahap asesmen yang meliputi identifikasi dan penentuan prioritas masalah serta pemetaan sumber daya, tahap perencanaan pemecahan masalah yang mencakup perumusan tujuan, penyusunan langkah kegiatan, perencanaan anggaran, dan penetapan indikator keberhasilan, serta tahap pelaksanaan program yang meliputi mobilisasi sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan upaya pemeliharaan program. Hasil evaluasi proses digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan rencana.

##### 2) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil berfokus pada penilaian dampak dan manfaat dari intervensi yang telah dilakukan. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan waktu pelaksanaan, kesesuaian sasaran, kecukupan jumlah dan kualitas kegiatan, kesesuaian lokasi, serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap program dan manfaat yang dirasakan.

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap terminasi dilaksanakan ketika tujuan intervensi telah tercapai dan seluruh pelayanan sudah diberikan secara menyeluruh. Tahap ini juga dilakukan saat tidak ada lagi kegiatan lanjutan yang perlu dijalankan, permintaan dari klien

telah berakhir, atau pekerja sosial perlu mengalihkan penanganan melalui rujukan kepada sumber bantuan lain sehingga keterlibatan pekerja sosial tidak berlanjut.

Terminasi tidak hanya dipahami sebagai akhir dari proses pendampingan, tetapi juga menjadi awal kemungkinan terjadinya hubungan di masa mendatang. Pekerja sosial memandang proses ini sebagai bagian dari upaya pemecahan masalah yang bersifat berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan klien. Rujukan atau *referral* merupakan tindakan intervensi untuk menghubungkan klien dengan lembaga, program, atau tenaga profesional lain yang dapat memberikan layanan lanjutan atau layanan tambahan sesuai dengan kebutuhan klien.

### **2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Pekerjaan sosial memiliki peran strategis dalam *community work* dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan kapasitas okal, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Pada praktik pekerjaan sosial terdapat beberapa peran utama yang dilakukan pekerja sosial, yaitu:

#### 1) Peran Fasilitator

Peran fasilitator membuat pekerja sosial berfungsi sebagai pemandu proses interaksi dalam masyarakat atau kelompok. Pekerja sosial membantu anggota agar merasa nyaman mengeluarkan pendapat, mendorong mereka memahami masalah bersama, serta membantu mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan. Peran fasilitator penting karena masyarakat sering membutuhkan dorongan untuk mulai berani berbicara dan mengambil peran aktif dalam kegiatan. Pekerja sosial memastikan proses berjalan partisipatif dan memberi ruang bagi semua suara untuk terdengar.

#### 5) Peran Edukasional

Peran edukasional dilakukan pekerja sosial dengan memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Pekerja sosial bisa memberikan penyuluhan, pelatihan, atau penjelasan mengenai isu-isu yang sedang dihadapi komunitas. Pengetahuan tersebut membantu masyarakat melihat masalah dari sudut pandang yang lebih luas, termasuk memahami faktor penyebab dan kemungkinan solusinya. Peran edukasional ini membuat

masyarakat lebih siap menjalankan perubahan dan tidak hanya menunggu arahan dari luar.

### 3) Peran Representatif

Peran representatif membuat pekerja sosial bertindak sebagai wakil masyarakat dalam berhubungan dengan pihak luar. Banyak kelompok yang belum memiliki akses atau kekuatan untuk menyampaikan kebutuhan mereka secara langsung, sehingga pekerja sosial membantu menyuarakan aspirasi tersebut. Pekerja sosial dapat menjalin hubungan kerja sama, mengikuti pertemuan dengan lembaga atau menyampaikan hasil kegiatan dan kebutuhan masyarakat kepada pihak pemerintah maupun mitra komunitas. Pekerja sosial membantu memastikan bahwa suara komunitas menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang menyangkut kesejahteraan mereka.

### 4) Peran Teknikal

Peran teknikal berkaitan dengan kemampuan pekerja sosial dalam menyediakan dukungan yang bersifat teknis agar kegiatan komunitas berjalan lebih teratur. Pekerja sosial membantu membuat rencana program, menyusun laporan, mengelola administrasi, dan melakukan pencatatan terhadap proses kegiatan. Selain itu, pekerja sosial membantu kelompok memahami proses kerja yang sistematis agar program dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat dievaluasi dengan baik. Peran teknikal menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan masyarakat bukan hanya berjalan, tetapi juga terarah dan bertahan dalam jangka panjang.

## 2.4. Tinjauan Konseptual

### 2.4.1 Tinjauan tentang Paguyuban

#### 2.4.1.1 Pengertian Paguyuban

Paguyuban (*gemeinschaft*) dapat diartikan sebagai komunitas (*community*) yang merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. paguyuban menurut KBBI adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan

(kerukunan) diantara peran anggotanya. Paguyuban menurut Soekanto (2013: 116) memiliki dasar hubungan berdasarkan dasar cinta dan rasa persatuan, hubungannya dapat dijumpai dalam rukun tetangga, kelompok kekerabatan.

#### 2.4.1.2 Ciri-Ciri Paguyuban

Paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama yang didasarkan pada hubungan sosial yang erat, alami, dan bersifat kekeluargaan. Ferdinand Tönnies menjelaskan bahwa paguyuban memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari bentuk hubungan sosial lainnya. Menurut Tönnies dalam Soekanto (2013: 118), ciri-ciri paguyuban adalah sebagai berikut:

- 1) *Intimate*, artinya hubungan menyeluruh yang mesra sekali.
- 2) *Private*, artinya hubungan bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- 3) *Exclusive*, artinya hubungan tersebut hanyalah untuk kita dan tidak untuk orang-orang di luar kita.

#### 2.4.1.3 Tipe-Tipe Paguyuban

Tipe-tipe paguyuban menurut Tönnies dalam Soekanto (2013: 116), dalam setiap masyarakat dapat dijumpai tiga tipe paguyuban, yaitu:

- 1) Paguyuban berdasarkan ikatan darah (*Gemeinschaft by blood*)

Merupakan paguyuban yang terbentuk atas dasar hubungan keturunan atau kekerabatan. Ikatan antaranggota bersifat sangat kuat karena dilandasi hubungan keluarga, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan kelompok kekerabatan.

- 2) Paguyuban berdasarkan ikatan tempat (*Gemeinschaft by place*)

Merupakan paguyuban yang terbentuk karena kedekatan wilayah tempat tinggal. Anggota paguyuban hidup berdekatan sehingga memungkinkan terjalinnya interaksi sosial yang intens, kerja sama, serta saling tolong-menolong, seperti rukun tetangga dan kelompok arisan.

- 3) Paguyuban berdasarkan kesamaan jiwa dan pikiran (*Gemeinschaft of mind*)

Merupakan paguyuban yang terbentuk karena kesamaan pandangan, nilai, atau ideologi di antara anggotanya. Meskipun tidak memiliki hubungan darah dan tidak tinggal berdekatan, anggota paguyuban memiliki tujuan dan

pemikiran yang sama. Ikatan dalam paguyuban ini relatif lebih longgar dibandingkan paguyuban yang didasarkan pada ikatan darah atau tempat tinggal.

## **2.4.2 Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas**

### **2.4.2.1 Pengertian Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas merupakan individu yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama, sehingga saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif bersama warga negara lainnya berdasarkan kesetaraan hak. Pengertian tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Stigma dan stereotip negatif terhadap penyandang disabilitas masih mengakar dalam struktur sosial masyarakat dan memengaruhi cara pandang serta perlakuan yang diterima. Kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih sering disebut sebagai orang cacat dan dipersepsikan sebagai individu yang tidak produktif serta dianggap tidak mampu menjalankan peran dan tanggung jawab sosial. Pandangan tersebut berdampak pada terabaikannya hak-hak penyandang disabilitas sebagai warga negara (Irwanto dkk., 2010).

Posisi penyandang disabilitas kerap ditempatkan sebagai kelompok marginal yang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, sehingga mengalami keterbatasan akses terhadap hak-hak dasar. Kondisi sebagai kelompok rentan menyebabkan penyandang disabilitas tidak jarang menghadapi perlakuan diskriminatif, terutama terkait pemenuhan kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Pandangan negatif terhadap disabilitas berakar pada konstruksi sosial yang menekankan standar normalitas. Individu dengan kondisi yang berbeda dari ukuran normal masyarakat sering dipandang tidak diharapkan dan sulit diterima sebagai bagian dari komunitas sosial. Penggunaan istilah disabilitas dinilai lebih tepat dan lebih manusiawi, yang juga dikenal dengan sebutan disabilitas (*Differently Abled People*), yaitu individu dengan kemampuan yang berbeda, bukan individu yang tidak memiliki kemampuan.

#### 2.4.2.2 Jenis-Jenis Disabilitas

##### 1) Penyandang Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik adalah individu yang mengalami gangguan fungsi gerak tubuh sehingga mengalami keterbatasan dalam mobilitas dan aktivitas sehari-hari. Gangguan ini dapat berupa amputasi, lumpuh, layuh, atau kaku, baik yang disebabkan oleh faktor bawaan, kecelakaan, maupun penyakit.

##### 2) Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas intelektual adalah individu yang mengalami gangguan fungsi pikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, yang berdampak pada kemampuan belajar, memahami informasi, serta beradaptasi dalam kehidupan sosial. Kondisi ini antara lain ditunjukkan oleh lambat belajar, disabilitas grahita, dan down syndrome.

##### 3) Penyandang Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental merupakan individu yang mengalami gangguan fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang memengaruhi kemampuan menjalani kehidupan sosial secara wajar. Disabilitas mental mencakup disabilitas psikososial, seperti skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian, serta disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, seperti autisme dan hiperaktivitas.

##### 4) Penyandang Disabilitas Sensorik

Penyandang disabilitas sensorik adalah individu yang mengalami gangguan pada salah satu atau lebih fungsi panca indra, sehingga menghambat penerimaan informasi dari lingkungan. Disabilitas sensorik meliputi disabilitas netra dan disabilitas rungu.

- (1) Disabilitas netra adalah kondisi seseorang yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 6 per 60 setelah dikoreksi atau tidak memiliki daya penglihatan sama sekali.
- (2) Disabilitas rungu wicara adalah kondisi tidak berfungsinya atau hilangnya kemampuan pendengaran.

- (3) Disabilitas wicara merupakan kondisi ketidakmampuan berbicara yang dapat disebabkan oleh faktor bawaan, kecelakaan, atau penyakit.

#### 2.4.2.3 Hak-Hak Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan bahwa hak merupakan kewenangan yang diberikan oleh hukum kepada setiap individu. Pasal 5 ayat (1) mengatur berbagai hak yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sebagai berikut:

- 1) Hak untuk hidup
- 2) Hak bebas dari stigma
- 3) Hak atas privasi
- 4) Hak memperoleh keadilan dan perlindungan hukum
- 5) Hak mendapatkan pendidikan
- 6) Hak di bidang pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi
- 7) Hak memperoleh pelayanan kesehatan
- 8) Hak berpartisipasi dalam kehidupan politik
- 9) Hak menjalankan kehidupan keagamaan
- 10) Hak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga
- 11) Hak menikmati kebudayaan dan pariwisata
- 12) Hak atas kesejahteraan sosial
- 13) Hak memperoleh aksesibilitas
- 14) Hak mendapatkan pelayanan publik
- 15) Hak atas konsesi
- 16) Hak terkait pendataan
- 17) Hak untuk hidup mandiri dan dilibatkan dalam kehidupan bermasyarakat
- 18) Hak untuk berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi
- 19) Hak untuk berpindah tempat dan memiliki kewarganegaraan
- 20) Hak bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

#### 2.4.2.4 Kebutuhan Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sama dengan individu lainnya sebagai manusia, sehingga memiliki berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia berperan sebagai pendorong atau motivator yang tersusun dalam suatu hierarki atau

tingkatan. Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*) sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan kondisi fisik, seperti pemenuhan rasa lapar, rasa haus, serta dorongan biologis lainnya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman berkaitan dengan perasaan terlindungi, kepastian, dan bebas dari ancaman atau bahaya.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki mencakup kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memperoleh kasih sayang, diterima dalam keluarga, serta menjadi bagian dari suatu kelompok.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan berhubungan dengan upaya membangun kepercayaan diri, meliputi pencapaian, kemampuan, keberhasilan, serta pengakuan dari lingkungan.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan pada tingkat sebelumnya terpenuhi. Maslow menyatakan bahwa bentuk aktualisasi diri berbeda pada setiap individu dan berkaitan dengan pengembangan potensi diri, peningkatan pengalaman, serta proses pertumbuhan pribadi.

### **2.4.3 Tinjauan tentang Partisipasi**

#### **2.4.3.1 Pengertian tentang Partisipasi**

Partisipasi secara etimologis berasal dari istilah Bahasa Inggris *participation* atau Bahasa Belanda *participatie* yang bermakna mengambil bagian atau turut serta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai perihal ikut berperan serta dalam suatu kegiatan atau bentuk keikutsertaan. Partisipasi secara umum dipahami sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi juga mencerminkan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik yang didorong oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik).

Arnstein (1969) dalam Asyia dan Augusta (2021) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi saat ini agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Partisipasi juga dipahami sebagai proses berbagi kekuasaan,

sehingga kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan, baik secara ekonomi maupun politik, dapat ikut terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan.

#### 2.4.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (1980) dalam Dini (2024), bentuk partisipasi masyarakat memiliki 4 tahapan, yaitu:

1) *Participation of decision making* atau partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan yang dibagi menjadi 3 bentuk partisipasi yaitu:

- (1) Bentuk Partisipasi dalam keputusan (*initiation*)
- (2) Bentuk partisipasi saat pelaksanaan dalam pengambilan keputusan (*on going*)
- (3) Bentuk partisipasi pada saat pengambilan keputusan dalam operasional.

Bentuk ini, masyarakat dilibatkan dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan dengan berpendapat atau memberikan saran dalam menilai suatu program atau kebijakan yang akan ditetapkan pada tahap perencanaan.

2) *Participation in implementation* atau partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan atau pengembangan berwujud kontribusi yang dibedakan menjadi 3 bentuk partisipasi, yaitu:

- (1) Memberikan kontribusi dalam sumber daya (*resource contribution*).
- (2) Terlibat dalam koordinasi dan administrasi.
- (3) Memberikan kontribusi dalam program yang telah dibuat oleh masyarakat dan pemerintah (*enlistment*).

3) *Participation in benefit* atau partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran masyarakat dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih positif bagi pemerintah maupun masyarakat. Pada tahapan ini dibedakan menjadi 3 bentuk partisipasi, yaitu:

- (1) Bentuk partisipasi dalam menikmati keuntungan materil
- (2) Bentuk partisipasi dalam menikmati keuntungan sosial
- (3) Bentuk partisipasi dalam keuntungan personal atau pribadi

4) *Participation in evaluation* atau keikutsertaan dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini bentuk partisipasi masyarakat dibagi menjadi 2 yaitu:

- (1) Evaluasi secara langsung
- (2) Evaluasi tidak langsung

#### 2.4.3.3 Faktor yang Memengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal, terdiri dari:
  - (1) Usia
  - (2) Tingkat Pendidikan
  - (3) Jenis Pekerjaan
  - (4) Tingkat Penghasilan
  - (5) Lamanya tinggal
- 2) Faktor Eksternal, terdiri dari:
  - (1) Komunikasi
  - (2) Kepemimpinan

## 2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Regulasi menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan Program Praktikum Komunitas oleh praktikan, khususnya dalam pembentukan Paguyuban sebagai program utama pemberdayaan penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Keberadaan regulasi berfungsi sebagai legitimasi hukum, pedoman kebijakan, serta jaminan kepastian hukum agar program yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan berkelanjutan. Adapun regulasi yang menjadi landasan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pasal 28D dan Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi landasan konstitusional yang menjamin

persamaan hak setiap warga negara di hadapan hukum serta hak atas kesejahteraan dan pelayanan sosial tanpa diskriminasi. Ketentuan ini menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan keadilan sosial.

#### 2) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Undang-undang ini mengatur penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas. Pembentukan Paguyuban Disabilitas Cikupa merupakan bentuk implementasi dari amanat undang-undang tersebut, terutama dalam mendorong partisipasi aktif penyandang disabilitas serta peningkatan kemandirian di tingkat komunitas.

#### 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024

Regulasi ini memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul serta kewenangan lokal berskala desa. Ketentuan tersebut mendukung keterlibatan pemerintah desa dalam memfasilitasi dan mengakui keberadaan Paguyuban Disabilitas Cikupa sebagai bagian dari kelembagaan desa.

#### 4) Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019

Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 mengatur perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi penghormatan, perlindungan, serta pemenuhan hak penyandang disabilitas. Program praktikan selaras dengan regulasi ini melalui kegiatan pengorganisasian komunitas, peningkatan kapasitas, serta penguatan peran sosial penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat.

Keseluruhan regulasi tersebut saling terhubung dan saling menguatkan dalam mendukung pelaksanaan Program Praktikum Komunitas. Pembentukan dan penguatan Paguyuban Disabilitas Cikupa memiliki dasar hukum yang jelas serta sejalan dengan kebijakan nasional hingga tingkat desa dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan bagi penyandang disabilitas.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

##### 3.1.1 Kondisi Geografis

###### 3.1.1.1 Asal Usul Pembentukan Desa

Desa Cikupa yang berada di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu desa penyangga Waduk Darma dan memiliki peran penting dalam pengaturan sumber daya air serta irigasi wilayah sekitarnya. Sejarah Desa Cikupa bermula pada tahun 1918 saat wilayah ini resmi dipisahkan dari Cikupa–Parung, sebuah desa berwilayah luas yang sebelumnya menaungi kawasan tersebut. Pemekaran dilakukan sebagai upaya meningkatkan efektivitas administrasi serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat yang jumlah dan kebutuhannya terus berkembang.

Wilayah Cikupa–Parung sebelum pemekaran memiliki cakupan area yang sangat luas sehingga menuntut pelayanan administratif yang kompleks. Untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, dilakukan pemekaran wilayah yang menghasilkan tiga desa baru, yaitu Desa Cikupa, Desa Kawah Manuk, dan Desa Parung.

Pembentukan wilayah baru ini dirancang untuk memudahkan proses administrasi dan memenuhi kebutuhan warga secara lebih efektif. Aki Gedug kemudian ditetapkan sebagai kepala desa pertama dan memulai masa awal pembentukan pemerintahan desa serta penataan struktur administrasinya. Secara administratif, Desa Cikupa kini terbagi menjadi 3 dusun, 3 Rukun Warga (RW), dan 11 Rukun Tetangga (RT) sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Dusun-Dusun Desa Cikupa

No	Dusun	Jumlah RT	Luas (Ha)
1	Blok Desa	5	11,9
2	Blok Sukamulya	3	5,95
3	Keramat	3	13,1
4	Perkebunan	-	35,11
<b>Total Luas</b>			<b>66,06</b>

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

Wilayah Desa Cikupa berada di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, dan merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan wilayah kabupaten. Letak geografisnya berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu:

- 1) Batas Utara, berbatasan dengan Desa Parung, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.
- 2) Batas Selatan, berbatasan dengan Desa Kawahmanuk, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.
- 3) Batas Barat, berbatasan dengan Desa Colom, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Kuningan.
- 4) Batas Timur, berbatasan dengan kawasan Waduk Darma.

#### 3.1.1.2 Daftar Kepala Desa dan Masa Jabatan

Desa Cikupa telah mengalami kepemimpinan oleh 13 kepala desa serta 3 pejabat sementara (PJS) sejak pertama kali berdiri. Rincian nama kepala desa beserta periode masa jabatannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Nama Kepala Desa

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Catatan Sejarah
1	Aki Gedung	1918-1925	Memulai pembentukan struktur pemerintahan desa dan infrastruktur dasar.
2	Musra'i	1925-1935	Fokus pada pemulihan ekonomi pasca-perang dan penguatan administrasi desa.
3	Mustofa	1935-1945	Penekanan pada pembangunan infrastruktur dasar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4	Ghofur	1945-1955	Pengembangan program pendidikan dan kesehatan awal.
5	Aliyudin	1955-1965	Memperkenalkan program pengembangan pertanian dan fasilitas kesehatan.
6	Tajudin	1965-1973	Modernisasi infrastruktur dan pembangunan fasilitas umum seperti pasar desa.
7	Karta	1974-1982	Fokus pada pengembangan sektor pertanian dan peningkatan fasilitas umum.
8	U Sohipudin	1982-1990	Introduksi industri kecil dan usaha mikro untuk memperbaiki ekonomi lokal.
9	Rafi'i	1993-2001	Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan melalui pembangunan fasilitas baru.

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Catatan Sejarah
10	Eno Sukana	2002-2010	Pengembangan layanan public dan pembenahan infrastruktur desa.
11	Suhawan	2010-2013	Pengenalan teknologi informasi dan digitalisasi layanan publik.
12	Asep Surahman, S.Kom	2015-2021	Perluasan sistem informasi desa dan program-program inovatif untuk meningkatkan layanan.
13	Meli Pemilia, S.S	2022- Sekarang	Fokus pada pengembangan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan kualitas hidup.

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

### 3.1.1.3 Perkembangan Sosial dan Ekonomi

#### 1) Era Awal (1918–1945)

Masa kepemimpinan Aki Gedug (1918–1925), Desa Cikupa berada pada tahap awal pembentukan pemerintahan sehingga fokus utama diarahkan pada pembangunan struktur administrasi serta penyediaan infrastruktur dasar, seperti jalan dan jembatan, untuk mendukung aktivitas sosial maupun ekonomi warga. Masa Musra'i (1925–1935) serta Mustofa (1935–1945) ditandai oleh upaya pemulihan kondisi ekonomi pasca-perang, penguatan administrasi desa, dan penyusunan dasar bagi berbagai program sosial yang akan dikembangkan pada periode berikutnya.

#### 2) Pasca Kemerdekaan (1945–1973)

Proklamasi kemerdekaan membawa perubahan besar dalam arah pembangunan desa. Periode kepemimpinan Ghofur (1945–1955) menjadi masa penting bagi rekonstruksi desa melalui pengenalan program pendidikan awal serta pembangunan fasilitas kesehatan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Aliyudin (1955–1965) melanjutkan pengembangan pertanian dan memperluas layanan kesehatan berbasis masyarakat untuk memperkuat kesejahteraan warga. Masa Tajudin (1965–1973) dan Karta (1974–1982) menunjukkan langkah modernisasi melalui peningkatan fasilitas umum, termasuk pembangunan pasar desa dan sarana pendidikan, serta penguatan sektor pertanian agar lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 3) Era Modern (1982–2010)

Kepemimpinan U Saepudin (1982–1990) membawa perubahan signifikan dengan munculnya industri kecil dan usaha mikro yang membuka peluang ekonomi baru serta menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa. Periode Rafi'i (1993–2001) dan Eno Sukana (2002–2010) difokuskan pada pengembangan layanan dasar melalui peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pendirian sekolah baru dan puskesmas bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan esensial.

### 4) Era Kontemporer (2010–Sekarang)

Masa kepemimpinan Suhawan (2010–2013) ditandai dengan pengenalan teknologi informasi di lingkungan desa sehingga masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi dan layanan publik berbasis digital. Asep Surahman, S.Kom (2015–2021) memperkuat inisiatif tersebut dengan menghadirkan sistem informasi desa yang lebih terintegrasi serta berbagai program inovatif untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan.

Kepemimpinan Meli Pemilia, S.S. (2022–sekarang) berorientasi pada pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijak dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya melalui pengembangan wisata desa Pipir Cai. Program pelatihan keterampilan, pengolahan limbah organik dan non-organik menjadi pakan maggot, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama. Desa juga mulai menerapkan langkah-langkah mitigasi perubahan iklim dan mendorong praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3.1.1.4 Penggunaan Lahan Desa

Kondisi penggunaan lahan menggambarkan pola pemanfaatan lahan di seluruh wilayah Desa Cikupa. Selama lima tahun terakhir, pola tersebut mengalami perubahan. Perubahan paling menonjol terlihat pada sembilan jenis tanah perkebunan yang beralih fungsi menjadi permukiman maupun penggunaan lainnya. Peninjauan dari aspek perkebunan menunjukkan bahwa meskipun terjadi peralihan fungsi, luas lahan yang tersisa masih mampu memenuhi kebutuhan serta ketersediaan pangan masyarakat. Pengendalian alih fungsi lahan perlu

dilakukan secara ketat agar potensi perkebunan dan pasokan bahan pangan tetap terjaga. Proporsi penggunaan lahan hingga awal tahun 2025 tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Proporsi Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2025	
		Luas (Ha)	%
1	Pemukiman	23,54	35
2	Tanah Perkebunan	35,11	53
3	Tanah Fasilitas Umum	7,696	12
<b>Jumlah</b>		<b>66,06</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

### 3.1.2 Kondisi Demografi

Gambaran demografi Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan mencakup perubahan jumlah penduduk serta komposisi populasi baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok dalam periode tertentu. Informasi demografis memiliki peran penting karena penduduk merupakan subjek sekaligus objek utama dalam pembangunan desa. Data monografi tahun 2025 menunjukkan bahwa Desa Cikupa memiliki 1.751 jiwa yang tinggal di tiga dusun dan sebelas RT. Total penduduk tersebut terdiri dari 1.357 jiwa laki-laki dan 1.394 jiwa perempuan.

#### 3.1.2.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Gender

Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan yang berperspektif gender memerlukan pemahaman mengenai distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin. Informasi mengenai keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan penting karena kebijakan untuk wilayah dengan komposisi seimbang tentu berbeda dengan wilayah yang cenderung didominasi salah satu kelompok. Penyesuaian kebijakan berdasarkan kondisi tersebut membuat program pembangunan lebih efektif dan tepat sasaran. Pemahaman mengenai persebaran penduduk menurut jenis kelamin menjadi dasar dalam penerapan kebijakan berperspektif gender. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di tiap padukuhan tercantum dalam tabel berikut:

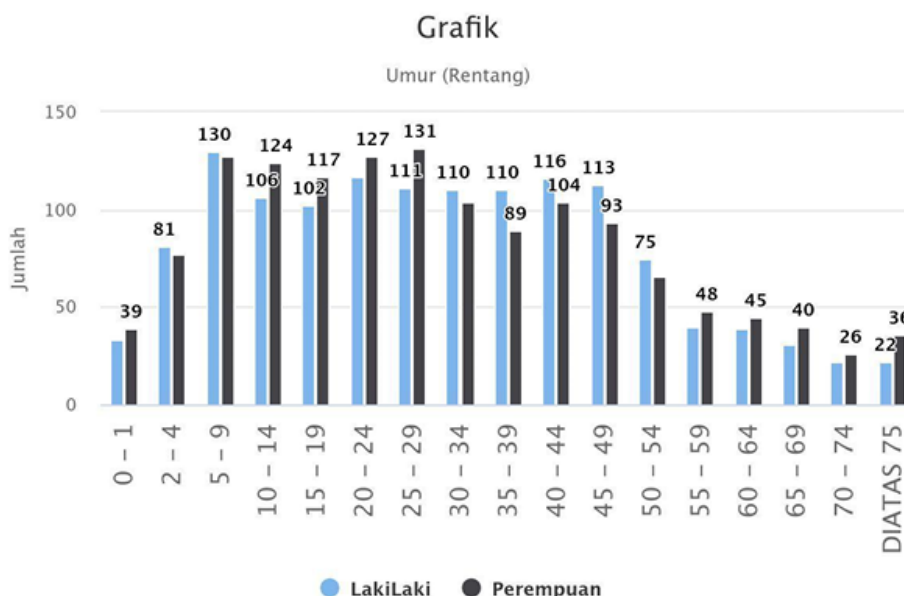
Tabel 3.4 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Dusun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	Blok Desa	557	624	1.181
2	Blok Sukamulya	365	326	691
3	Blok Keramat	436	433	879
<b>Jumlah</b>		1.358	1.393	2.751

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

### 3.1.2.2 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Umur

Penentuan kebijakan pembangunan yang tepat membutuhkan informasi kependudukan berdasarkan kelompok umur. Distribusi penduduk menurut usia menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan di berbagai sektor seperti ketenagakerjaan, pendidikan, dan bidang lainnya. Pemahaman mengenai kelompok umur yang paling dominan di suatu wilayah memungkinkan pemerintah merancang kebijakan yang lebih akurat serta efisien untuk mendukung pengembangan daerah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2025 ditampilkan dalam grafik berikut.

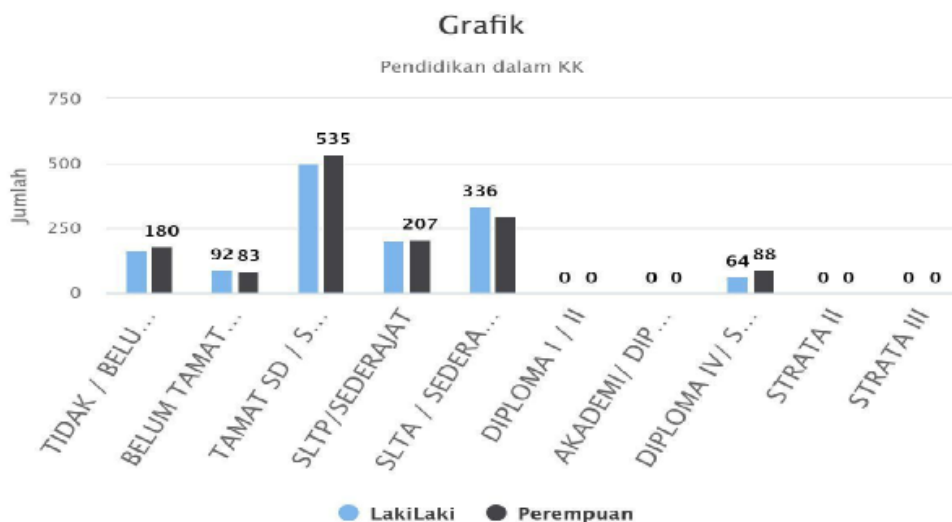


Gambar 3.1 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Umur

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

### 3.1.2.3 Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Pendidikan

Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas pendidikan oleh masyarakat usia sekolah. Informasi ini membantu mengidentifikasi kebutuhan dan arah intervensi kebijakan pembangunan yang perlu diterapkan.



**Gambar 3.1** Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Pendidikan  
Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

Deskripsi berikut menyajikan tingkat pendidikan penduduk Desa Cikupa, Kecamatan Darma, yang dirinci berdasarkan jenis kelamin serta persentasenya terhadap total penduduk sebanyak 2.751 jiwa.

**Tabel 3.5** Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak / Belum Sekolah	160	178	338	12,29
Belum Tamat SD / Sederajat	105	90	195	7,09
Tamat SD / Sederajat	492	533	1.025	37,26
SLTP / Sederajat	201	210	411	14,94
SLTA / Sederajat	336	294	630	22,90
Ijazah I / II	0	0	0	0,00
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	0	0	0	0,00
Ijazah IV / Strata I (S1)	63	86	149	5,42
<b>Total</b>	<b>1.357</b>	<b>1.391</b>	<b>2.748</b>	<b>99,89</b>

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

Kelompok penduduk dengan pendidikan tamat SD menjadi yang paling besar, mencapai 1.025 jiwa atau 37,26% dari keseluruhan warga. Jumlah tersebut diikuti oleh penduduk lulusan SLTA/SMA sebanyak 630 jiwa (22,90%) serta lulusan SLTP/SMP sebanyak 411 jiwa (14,94%). Terdapat 338 jiwa atau 12,29% penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal, sedangkan 195 jiwa atau 7,09% belum menuntaskan jenjang SD. Penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi pada level Strata I (S1) berjumlah 149 jiwa (5,42%), dan tidak terdapat warga dengan ijazah Diploma I, II, maupun III.

#### 3.1.2.4 Jumlah Penduduk Per-Kilometer Persegi

Kepadatan penduduk geografis menggambarkan jumlah warga yang menempati setiap kilometer persegi suatu wilayah. Ukuran ini juga memperlihatkan pola persebaran penduduk berdasarkan tingkat kerapatan di daerah tersebut. Data mengenai kepadatan penduduk geografis Kalurahan Srimulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Per-Kilometer Persegi

No	Dusun	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Blok Desa	1,46	1.181
2	Blok Sukamulya	1,30	691
3	Blok Keramat	1,75	879

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

Penyebaran penduduk di Kalurahan Srimulyo menunjukkan kondisi yang tidak merata. Padukuhan dengan tingkat kepadatan geografis tertinggi meliputi Padukuhan Klenggotan dengan 4.127,87 jiwa/km<sup>2</sup>, Padukuhan Sandeyan dengan 3.492,25 jiwa/km<sup>2</sup>, serta Padukuhan Payak Wetan dengan 2.768,95 jiwa/km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan terendah berada di Padukuhan Prayan, yakni 535,08 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 3.1.2.5 Sarana dan Prasarana Desa

Sarana transportasi di Desa Cikupa pada tahun 2025 secara umum berada dalam kondisi memadai karena mayoritas ruas jalan desa telah berlapis aspal. Sekitar 10% dari keseluruhan panjang jalan desa, yakni sepanjang 1.310 meter, masih tergolong belum layak. Jalan Usaha Tani dengan panjang 425 meter juga masih berada pada tahap pengerasan. Upaya peningkatan infrastruktur turut dilakukan melalui Program Kuningan Caang dengan pemasangan 13 titik penerangan jalan umum di sejumlah lokasi desa guna menunjang keamanan serta

kelancaran aktivitas masyarakat pada malam hari. Data sarana dan prasarana Desa Cikupa tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Desa Cikupa

No	Nama Lokasi	Nama Kategori Lokasi	Nama Dusun	RT	RW
1	Nursholihin	Masjid	Blok Desa	2	1
2	Kober Az-Zahra	Pendidikan Usia Dini (Paud)	Blok Desa	1	1
3	Madrasah Al-Ikhlash	TPA/TPQ	Blok Desa	1	1
4	RA Yashuda II Darma	Raudahthulathfal (RA)	Blok Desa	1	1
5	Bilal Al-Aliim	Taman Kanak – Kanak (TK)	Blok Desa	5	1
6	Al Ikhlas	Mushola	Blok Desa	1	1
7	Riyadhul Ummah	Mushola	Blok Desa	2	1
8	Nurul Iman	Mushola	Blok Desa	3	1
9	Al Ikhlas	Mushola	Blok Desa	4	1
10	Al Maghfirah	Mushola	Blok Desa	4	1
11	Al Hidayah	Mushola	Blok Desa	5	1
12	Kalapa Condong	TPU	Blok Desa	2	1
13	Melati 1	Posyandu	Blok Desa	4	1
14	Poskesdes	Poskesdes	Blok Desa	4	1
15	MCK blok Desa	Sanitasi	Blok Desa	1	1
16	BRI link “Amar”	ATM Mini	Blok Desa	1	1
17	Rental PS “58 game”	Tempat Permainan	Blok Desa	2	1
18	ND Motor	Bengkel Motor/Mobil	Blok Desa	4	1
19	Toko Amir	Lainnya	Blok Desa	4	1
20	Penggilingan Padi Bapak Isnen	Lainnya	Blok Desa	4	1
21	Nurul Ibad	Mushola	Blok Sukamulya	6	2
22	Nurul Sulaeman	Mushola	Blok Sukamulya	7	2
23	Nurul Huda	Mushola	Blok Sukamulya	8	2
24	SDN Cikupa	Sekolah Dasar (SD)	Blok Sukamulya	8	2
25	Lapangan Volly Raga Waluya	Lapangan Volly	Blok Sukamulya	7	2
26	Gedung Olahraga Waluya	Gedung Olahraga (GOR)	Blok Sukamulya	7	2
27	Wisata Pipir Cai	Kolam Renang	Blok Sukamulya	7	2
28	Bidan Lilis Kurnia, S.Keb	Praktek Bidan	Blok Sukamulya	7	2
29	Bengkel Lima Motor	Bengkel Motor/Mobil	Blok Sukamulya	7	2
30	Bidan Lilis Kurnia, S.Keb	Rumah Bersalin	Blok Sukamulya	7	2
31	Pemakaman Blok Sukamulya	TPU	Blok Sukamulya	10	2
32	Baiturrohman	Masjid	Blok Keramat	9	3

No	Nama Lokasi	Nama Kategori Lokasi	Nama Dusun	RT	RW
33	Al- Mukaromah	Mushola	Blok Keramat	9	3
34	Al- Anwar	Mushola	Blok Keramat	9	3
35	Riyadusholihin	Mushola	Blok Keramat	11	3
36	Hidayatul Muhtadin	Mushola	Blok Keramat	11	3
37	Miftahul Jannah	Mushola	Blok Keramat	9	3
38	Melati 3	Posyandu	Blok Keramat	11	3
39	Amalga	Apotek	Blok Keramat	11	3
40	Dr. Muhammad Reza. Sp. OG	Dokter Spesialis	Blok Keramat	11	3
41	Dr. Hj. Asep S Hermana, M.Kes	Praktek Dokter	Blok Keramat	11	3
42	Kober Raiha Zahra	Pendidikan Usia Dini (PAUD)	Blok Keramat	10	3
43	Pemakaman Umum Blok Keramat	TPU	Blok Keramat	10	3
44	RAUDH Rotutholibin	TPA/TPQ	Blok Keramat	9	3
45	Riadusholihin	TPA/TPQ	Blok Keramat	9	3
46	Toko Hade	Mini Market	Blok Keramat	11	3

Sumber: Profil Desa Cikupa Cikupa 2025

Desa Cikupa memiliki fasilitas publik yang relatif lengkap dan tersebar merata sehingga mendukung perannya sebagai desa wisata sekaligus kawasan hunian yang nyaman.

- 1) Blok Desa berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pelayanan dasar masyarakat.
- 2) Blok Sukamulya berfungsi sebagai sentra pendidikan sekaligus destinasi wisata.
- 3) Blok Keramat difokuskan pada layanan kesehatan serta kegiatan keagamaan.

### 3.1.3 Kondisi Pemerintahan

#### 3.1.3.1 Visi dan Misi Desa Cikupa

Adapun visi dan misi Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan Desa yang Amanah (Agamis, Maju, Nanjeur Tur Sejahtera)

Misi:

- 1) Pengelolaan Desa yang Terpercaya
- 2) Mewujudkan Masyarakat Desa yang Agamis
- 3) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

- 4) Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Desa
- 5) Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Bidang Agama, Kesehatan, Pendidikan, dan Olahraga
- 6) Mewujudkan Tegaknya Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa

### 3.1.3.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, pemerintah desa memiliki tiga jenis kelembagaan. Pada tahun 2025, struktur organisasi Desa Cikupa terdiri dari seorang Kepala Desa, seorang Sekretaris Desa, 3 (tiga) kepala seksi, 3 (tiga) kepala urusan, dan 3 (tiga) Kepala Dusun. Berikut adalah gambaran mengenai struktur organisasi Desa Cikupa:



*Gambar 3.3 Struktur Pemerintahan Desa Cikupa*

Sumber: Profil Desa Cikupa 2025

### 3.1.4 Program Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga kemasyarakatan desa berfungsi mendukung penyelenggaraan pembangunan, meningkatkan partisipasi warga, serta memperkuat kapasitas sosial masyarakat. Di Desa Cikupa, beberapa lembaga berperan aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Berikut lembaga-lembaga yang berperan dalam mendukung jalannya pemerintahan desa.

#### 3.1.4.1 Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)

BPD merupakan lembaga desa yang berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam proses pengambilan kebijakan serta pengawasan terhadap pelaksanaan program desa. Keanggotaan BPD berasal dari unsur masyarakat desa yang dinilai memiliki integritas serta pemahaman yang baik mengenai kondisi dan kebutuhan warga. BPD berperan aktif dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada kepala desa, membahas dan menetapkan peraturan desa, serta mengawasi jalannya pemerintahan desa agar berlangsung secara transparan dan akuntabel.

#### 3.1.4.2 Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di desa. Organisasi ini berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, serta pengorganisasian berbagai acara, seperti peringatan Hari Kemerdekaan. Karang Taruna juga berkontribusi dalam mendukung program pemerintah desa, antara lain melalui kegiatan sosialisasi di bidang Kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat.

#### 3.1.4.3 Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan organisasi perempuan yang bergerak dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan PKK mencakup pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, serta pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Melalui berbagai kegiatannya, PKK berperan dalam memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

#### 3.1.4.4 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi perempuan desa dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pangan. KWT berperan dalam meningkatkan keterampilan anggota melalui pelatihan budidaya, pengolahan hasil pertanian, serta pemanfaatan pekarangan rumah. Melalui kegiatan tersebut, KWT tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di desa.

#### 3.1.4.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola berbagai usahaguna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah desa. Di Desa Cikupa, BUMDes berperan dalam pengelolaan usaha seperti pemanfaatan hasil peternakan burung puyuh, serta wisata desa Pipir Cai. Keberadaan BUMDes turut mendukung penciptaan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi desa.

### 3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Pemerintah Desa Cikupa melaksanakan beragam program dan layanan desa yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ketahanan sosial dan ekonomi, serta dukungan terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Program dan layanan tersebut mencakup bidang pemerintahan, sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan, serta pelestarian budaya lokal yang dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat.

Bidang pelayanan pemerintahan dan administrasi, Desa Cikupa menyediakan layanan administrasi kependudukan meliputi pengurusan surat keterangan domisili, surat keterangan tidak mampu, pengantar KTP dan KK, serta layanan administrasi desa lainnya. Pelaksanaan pelayanan tersebut didukung penerapan sistem informasi desa dan digitalisasi layanan publik guna meningkatkan efisiensi dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa.

Bidang kesehatan masyarakat difokuskan pada penyediaan layanan kesehatan dasar melalui Poskesdes, praktik bidan desa, serta pelaksanaan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia di setiap dusun. Program kesehatan diarahkan pada upaya promotif dan preventif berupa pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil, kelas ibu hamil, pendampingan ibu hamil risiko tinggi, serta sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Penanganan permasalahan kesejahteraan sosial dilakukan melalui pendataan dan pendampingan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, meliputi penyandang disabilitas, anak dengan kedisabilitas, perempuan rawan

sosial ekonomi, serta kelompok rentan lainnya. Penyaluran bantuan sosial pemerintah dilaksanakan bersamaan dengan penguatan nilai gotong royong melalui tradisi perelek (Sarasa Sariksa) sebagai bentuk solidaritas sosial berbasis kearifan lokal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dikembangkan melalui berbagai program ekonomi produktif yang berbasis potensi lokal. Program tersebut mencakup pemberdayaan kelompok tani dan kelompok wanita tani, pengembangan kebun bibit desa, pertanian organik, peternakan puyuh, pengolahan jamur, serta produksi pupuk organik, eco enzym, dan budidaya maggot dari pengelolaan limbah organik. Penguatan UMKM dan kuliner lokal juga didorong sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia didukung melalui penyediaan layanan pendidikan anak usia dini berupa PAUD, TK, RA, dan TPQ di setiap dusun. Fasilitasi kegiatan keagamaan, pengajian, serta aktivitas kepemudaan dan Karang Taruna dilakukan sebagai sarana pembinaan generasi muda dan penguatan nilai sosial budaya masyarakat.

Bidang lingkungan dan infrastruktur diarahkan pada pelaksanaan gotong royong kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pembangunan dan pemeliharaan jalan desa serta jalan usaha tani, penyediaan penerangan jalan umum, dan pengembangan sarana sanitasi. Pelaksanaan program tersebut bertujuan menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan aman bagi seluruh warga.

Pengembangan layanan pariwisata dan budaya diwujudkan melalui pengelolaan wisata desa Pipir Cai serta pelestarian tradisi adat dan kesenian lokal seperti hadroh, kosidah, drama Sunda, dan tradisi keagamaan. Program ini berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus pengembangan potensi ekonomi desa berbasis pariwisata dan kearifan lokal.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Desa Cikupa masih menghadapi berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang tercermin dari keberadaan kelompok masyarakat rentan atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Kelompok PMKS yang

ditemukan meliputi penyandang disabilitas, fakir miskin, anak rentan, perempuan rawan sosial ekonomi, keluarga berpendapatan rendah, lansia terlantar, anak dengan kedisabilitas, penyandang masalah sosial ekonomi, penyalahgunaan Napza, keluarga dengan kerentanan sosial, rumah tangga dengan keterbatasan akses layanan dasar, serta kelompok rentan lainnya yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Permasalahan disabilitas menjadi isu kesejahteraan sosial yang paling menonjol karena penyandang disabilitas masih mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan sosial, kesehatan, pendidikan, serta kesempatan ekonomi produktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian dan partisipasi sosial penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyandang disabilitas di Desa Cikupa secara data yang diberikan oleh masing-masing Kepala Dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Jumlah Penyandang Disabilitas di Masing-Masing Dusun

<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah Penyandang Disabilitas (Jiwa)</b>
Dusun Blok Desa	13
Dusun Blok Sukamulya	3
Dusun Blok Keramat	6
<b>Total</b>	<b>22</b>

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)**

Tanggal 27 Oktober 2025, bertempat di Pendopo Bupati Kabupaten Kuningan, dilaksanakan kegiatan penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. Kegiatan berlangsung pada pukul 08.00 hingga 10.30 WIB dan berjalan dengan tertib serta lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, serta jajaran Pemerintah Kabupaten Kuningan, termasuk Wakil Bupati Kabupaten Kuningan. Mahasiswa praktikan dibagi ke dalam tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Darma, Kecamatan Cigandamekar, dan Kecamatan Ciawigebang. Mahasiswa dari Program Studi Pekerjaan Sosial ditempatkan di Kecamatan Darma.

Kegiatan penerimaan menjadi awal dari rangkaian pelaksanaan praktikum komunitas yang bertujuan mendekatkan mahasiswa dengan berbagai permasalahan kesejahteraan sosial berbasis komunitas di Kabupaten Kuningan. Praktikum komunitas dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial masyarakat serta berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Wakil Bupati Kabupaten Kuningan secara resmi membuka kegiatan dengan menyampaikan sambutan yang bersifat motivatif dan mendukung pelaksanaan program praktikum.



*Foto 4.1 Penerimaan di Kantor Bupati Kuningan*

Kegiatan penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di tingkat kabupaten selesai dilaksanakan, rangkaian kegiatan dilanjutkan di tingkat kecamatan. Pada hari yang sama, pukul 11.00 hingga 12.00 WIB, dilaksanakan kegiatan penerimaan mahasiswa praktikan di Kecamatan Darma. Mahasiswa praktikan yang ditempatkan di Kecamatan Darma akan melaksanakan program praktikum pada 18 desa, yaitu Desa Darma, Sagarahieng, Karang Sari, Bakom, Cimenga, Cageur, Sakerta Barat, Sukarasa, Paninggaran, Cipasung, Kawah Manuk, Cikupa, Parung, Karanganyar, Gunungsirah, Sakerta Timur, Tugumulya, dan Situsari.

Kegiatan penerimaan di tingkat kecamatan bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa praktikan di Kecamatan Darma, yaitu untuk mengenal secara langsung permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang di masyarakat serta berkontribusi dalam penanganan permasalahan sosial berbasis komunitas. Kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan Camat Darma yang menyampaikan ucapan selamat datang kepada mahasiswa praktikan. Harapan disampaikan agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama 40 hari masa praktikum dengan baik dan penuh tanggung jawab.



*Foto 4.2 Penerimaan di Kecamatan Darma*

Tanggal 28 Oktober 2025, pukul 09.00 hingga 10.00 WIB, dilaksanakan kegiatan resmi penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang bertempat di Balai Desa Cikupa. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Sekretaris Desa Cikupa beserta perangkat desa lainnya, serta

mahasiswa praktikan yang didampingi oleh pendamping lapangan. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan mahasiswa praktikan yang menyampaikan identitas diri serta maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum di Desa Cikupa. Mahasiswa juga memaparkan gambaran umum mengenai tahapan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan selama 40 hari.

Kegiatan penerimaan ini bertujuan untuk membangun relasi serta memperkuat komunikasi antara mahasiswa praktikan dengan Kepala Desa dan perangkat desa. Sambutan yang diberikan oleh pihak desa mencerminkan sikap terbuka dan dukungan terhadap pelaksanaan praktikum komunitas. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu kelancaran pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan oleh mahasiswa praktikan. Suasana kegiatan yang berlangsung secara hangat dan penuh keakraban menjadi modal awal bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktikum komunitas. Pelaksanaan kegiatan penerimaan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang positif dalam menunjang keberhasilan program praktikum komunitas di Desa Cikupa.



*Foto 4.3 Penerimaan di Balai Desa Cikupa*

#### 4.1.1 Proses Praktik

Praktikan memulai tahapan pembangunan relasi dengan masyarakat Desa Cikupa melalui kegiatan dialog yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan bersama Kepala Desa dan perangkat desa. Kegiatan tersebut diawali dengan perkenalan mahasiswa praktikan, penyampaian maksud dan tujuan kedatangan, serta penjelasan mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama 40

hari di Desa Cikupa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara mahasiswa praktikan, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.

Kepercayaan yang terbangun diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan kolaborasi yang efektif selama pelaksanaan praktikum komunitas. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara seluruh pihak yang terlibat diharapkan mampu mendukung kelancaran kegiatan praktikum. Pelaksanaan praktikum komunitas juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Cikupa.

### 1) *Home Visit*

#### (1) Kunjungan ke Ketua RT

Rabu, 29 Oktober 2025, praktikan melakukan kunjungan ke Ketua RT sebagai langkah awal dalam membangun relasi dengan struktur pemerintahan tingkat lingkungan di Desa Cikupa. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa praktikan, menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan Praktikum Komunitas. Kunjungan ini dimanfaatkan praktikan untuk memohon dukungan serta izin dalam melakukan kegiatan lapangan, seperti observasi lingkungan dan interaksi langsung dengan warga. Melalui kunjungan ini, terjalin komunikasi awal yang baik dan suasana yang terbuka.



*Foto 4.4 Kunjungan ke Ketua RT*

#### (2) Kunjungan ke PKK

Kegiatan kunjungan ke PKK yang dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025, praktikan mengawali kegiatan dengan memperkenalkan diri

serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kepada sekretaris dan pengurus PKK Desa Cikupa. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya awal untuk menjalin relasi dan membangun komunikasi yang baik dengan pihak PKK sebagai salah satu unsur penting dalam struktur sosial masyarakat desa.



*Foto 4.5 Kunjungan ke PKK*

### (3) Kunjungan ke Karang Taruna

Tanggal 03 November 2025, praktikan melaksanakan kunjungan ke Karang Taruna Desa Cikupa. Kegiatan ini diawali dengan sesi perkenalan diri oleh praktikan, dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan kedatangan, serta penjelasan yang lebih mendalam mengenai program Praktikum Komunitas yang akan dilaksanakan selama masa praktik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun hubungan yang baik serta menjalin komunikasi yang efektif dengan Ketua Karang Taruna.



*Foto 4.6 Kunjungan ke Karang Taruna*

## 2) *Transect Walk*

Tanggal 28–30 Oktober 2025, praktikan melaksanakan kegiatan *transect walk* dengan pendampingan Kepala Dusun Blok Desa, Blok Sukamulya dan Blok Keramat secara bergantian. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan peta wilayah Desa Cikupa sebagai pedoman. Pelaksanaan kegiatan disertai dengan pengenalan praktikan kepada masyarakat setempat serta kunjungan ke rumah Ketua RW dan Ketua RT di masing-masing dusun. Setiap pertemuan dimanfaatkan oleh praktikan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum, serta memohon dukungan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Praktikan juga melakukan upaya pengenalan wilayah dengan memetakan potensi desa, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan masyarakat Desa Cikupa. Kegiatan ini mencakup kunjungan ke berbagai sistem sumber fisik desa, antara lain Balai Desa beserta fasilitas pendukungnya, masjid, musala, sekolah dasar, tempat BUMDes, UMKM, serta fasilitas umum lainnya. Pelaksanaan kegiatan *transect walk* diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi Desa Cikupa sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program praktikum komunitas yang lebih tepat sasaran.



Foto 4.7 *Transect Walk* Desa Cikupa

## 3) *Community Involvement*

### (1) Kegiatan Musdesus dan Musdes di Balai Desa

Praktikan mengikuti kegiatan Musyawarah Desa Khusus (Musdessus) dan Musyawarah Desa (Musdes) yang dilaksanakan di Balai Desa Cikupa.

Keterlibatan dalam kegiatan ini bertujuan untuk memahami mekanisme pengambilan keputusan di tingkat desa serta mengenal peran perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Kegiatan tersebut memberikan gambaran mengenai isu-isu yang berkembang di masyarakat serta arah kebijakan desa yang sedang berjalan dan direncanakan ke depan.

#### (2) Senam Bersama di Kecamatan Darma

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama yang diselenggarakan di Kecamatan Darma. Kegiatan ini menjadi sarana interaksi informal antara praktikan dan masyarakat dari berbagai desa. Partisipasi dalam kegiatan tersebut membantu membangun suasana keakraban serta memperkuat relasi sosial dengan warga dan aparat kecamatan.

#### (3) Senam Bersama Warga Desa Cikupa di Lapangan Voli

Praktikan mengikuti senam bersama warga Desa Cikupa yang dilaksanakan di lapangan voli desa. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai sarana interaksi langsung dengan masyarakat dalam suasana santai dan kekeluargaan. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut membuat praktikan semakin dikenal dan diterima sebagai bagian dari lingkungan Desa Cikupa.

#### (4) Ngaliwet bersama Ibu-Ibu KWT

Praktikan terlibat dalam kegiatan ngaliwet bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai bentuk pendekatan kultural. Kegiatan ini berfungsi sebagai media untuk membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang lebih terbuka dengan kelompok perempuan desa. Aktivitas tersebut memberikan gambaran awal mengenai peran KWT, dinamika kelompok, serta potensi keterlibatan KWT dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

#### (5) Pengajian di Dusun Desa

Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di dusun-dusun Desa Cikupa sebagai bentuk keterlibatan dalam aktivitas keagamaan masyarakat. Kehadiran praktikan bertujuan untuk menghormati nilai-nilai religius yang dianut warga serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan desa. Kegiatan

ini menjadi sarana untuk mengenal tokoh agama dan struktur sosial keagamaan yang ada di Desa Cikupa.

(6) Jumat Bersih Dusun Desa, Dusun Sukamulya, dan Dusun Keramat

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan di Dusun Desa, Dusun Sukamulya, dan Dusun Keramat. Kegiatan ini dilakukan bersama warga setempat sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan praktikan memberikan kontribusi langsung sekaligus memperkuat nilai kebersamaan dan semangat gotong royong di masyarakat.

(7) Kegiatan Posyandu

Praktikan turut serta dalam kegiatan Posyandu yang diselenggarakan di Desa Cikupa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengamati pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi balita dan lansia. Aktivitas tersebut juga menjadi sarana interaksi dengan kader Posyandu dan warga serta memperluas pemahaman mengenai kondisi kesehatan masyarakat desa.

## **4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)**

### **4.2.1 Asesmen Awal**

Tahap asesmen awal, praktikan melaksanakan kegiatan *Community Meeting* atau rembug warga sebagai sarana penggalian permasalahan secara komunitas dan partisipatif. *Community meeting* dilaksanakan pada 05 November 2025 bertempat di Aula Balai Desa Cikupa. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh Kepala Dusun, Ketua RW dengan perwakilan RT, serta lembaga kemitraan desa yang terdiri atas PKK, Karang Taruna, BPD, BUMDes, dan tokoh masyarakat atau perwakilan warga dari masing-masing dusun.

Pelaksanaan *community meeting* juga dimanfaatkan sebagai media sosialisasi mengenai Pemerlu Atensi Sosial (PAS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut bertujuan agar masyarakat mampu mengenali permasalahan sosial maupun potensi dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitarnya secara mandiri.

*Community meeting* bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, kekuatan, serta potensi yang dimiliki oleh Desa Cikupa. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat sebagai dasar penyiapan kerja sama dalam penanganan permasalahan sosial. Proses tersebut menghasilkan pemetaan awal mengenai permasalahan, kebutuhan, serta potensi sumber daya yang ada di Desa Cikupa. Praktikan menggunakan beberapa teknik asesmen selama melaksanakan *community meeting* di tahap asesmen awal ini, diantaranya yaitu:

1) *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

*Methodology Participatory Assessment* (MPA) merupakan salah satu teknik asesmen yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan. Teknik ini digunakan untuk mendorong masyarakat agar menyadari permasalahan sosial yang ada di wilayahnya serta menentukan isu prioritas yang perlu mendapatkan penanganan. Sebelum pelaksanaan asesmen, praktikan menyiapkan pengaturan tempat serta peralatan pendukung yang diperlukan. Peralatan tersebut meliputi alat tulis, spidol, kertas plano, kertas metacard, serta alat perekam. Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan asesmen berjalan dengan tertib dan efektif.

Pelaksanaan MPA dilakukan melalui diskusi bersama perwakilan masyarakat mengenai permasalahan yang dirasakan meresahkan atau membutuhkan penanganan khusus. Praktikan mengarahkan partisipan untuk mengidentifikasi isu permasalahan yang berkaitan dengan kategori PAS yang terdapat di Desa Cikupa. Setiap partisipan diminta menuliskan isu permasalahan tersebut pada metacard yang telah disediakan.

Penentuan prioritas masalah dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat dengan mempertimbangkan beberapa aspek, meliputi tingkat urgensi permasalahan, ketersediaan potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan, besaran populasi yang terdampak, serta dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana intervensi pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.1 Hasil MPA

No.	Prioritas Masalah	Klaster Masalah
1.	Disabilitas	Sosial
2.	Fakir Miskin	Sosial
3.	Anak Rentan	Sosial
4.	Berpendapatan Rendah	Ekonomi
5.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	Sosial
6.	Penyalahgunaan NAPZA	Sosial

## 2) Sustainable Livelihood Asset (SLA)

Kegiatan identifikasi potensi sumber daya desa dilaksanakan pada 5 November 2024 di Aula Balai Desa dengan melibatkan praktikan, perangkat desa, Ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, kader, serta stakeholder terkait. Identifikasi dilakukan menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihoods Approach* (SLA) untuk memetakan potensi modal yang dimiliki desa.

Tabel 4.2 Hasil SLA

Jenis Modal	Potensi yang Teridentifikasi
Modal Fisik	SDN Cikupa, TK RA MD, PAUD, Gedung Dakwah, akses jalan yang baik, GOR, lapangan
Modal Lingkungan/Alam	Ternak bebek, lahan kebun, wisata Pipir Cai, perkebunan, Waduk Darma
Modal Sosial	Kerja bakti, Jumat Bersih (Jumsih), gotong royong, pembersihan makam
Modal Manusia	Pedagang kebutuhan pokok, petani milenial, keterampilan menjahit, pemuda berpendidikan, tokoh agama, pengrajin kayu, kelompok wanita tani, UMKM, petani, ibu PKK
Modal Finansial	Koperasi Desa Merah Putih, bantuan sosial, BUMDes

### 4.2.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan untuk menganalisis permasalahan yang akan ditangani, termasuk penyebab, dampak, upaya yang telah atau sedang dilakukan, perumusan perubahan yang diperlukan. Tahap ini berdasarkan hasil MPA sebelumnya, dengan fokus pada isu penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Isu utama yang diangkat adalah belum adanya wadah bagi penyandang disabilitas serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan dan kebutuhan mereka. Ketiadaan wadah dan kurangnya perhatian masyarakat berdampak pada minimnya partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan sosial dan terbatasnya perhatian terhadap kebutuhan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang terarah untuk membangun wadah

kolektif sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar penyandang disabilitas dapat terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial desa.

#### 4.2.2.1 Proses Asesmen Lanjutan

Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan rumah (*home visit*) pada tanggal 07-12 November 2025, dengan melibatkan praktikan, pendamping lapangan, dan penyandang disabilitas sebagai subjek asesmen. Praktikan melakukan observasi terhadap kondisi penyandang disabilitas, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal, serta wawancara untuk menggali permasalahan dan kebutuhan penyandang disabilitas di Desa Cikupa.



Foto 4.8 Asesmen Lanjutan

#### 4.2.2.2 Hasil Asesmen Lanjutan

##### 1) Identifikasi Gejala Masalah

Gejala masalah yang teridentifikasi meliputi keterbatasan aksesibilitas pada fasilitas umum, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai hak-hak penyandang disabilitas, serta keterbatasan dukungan dari keluarga. Gejala-gejala ini saling terkait dan menciptakan tantangan bagi peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas.

##### 2) Identifikasi Fokus Masalah

Fokus masalah yang ditetapkan adalah belum adanya wadah atau kelompok bagi penyandang disabilitas di Desa Cikupa, yang menjadi sarana partisipasi, pemberdayaan, dan penguatan peran sosial mereka.

### 3) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis lanjutan, kebutuhan utama untuk penanganan permasalahan penyandang disabilitas di Desa Cikupa meliputi:

- (1) Pembentukan kelompok atau wadah peduli disabilitas.
- (2) Edukasi kepada masyarakat mengenai hak dan kebutuhan penyandang disabilitas.

### 4) Analisis Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan mencakup dukungan pemerintah dan potensi ekonomi desa, seperti Desa Wisata Pipir Cai, yang dapat dijadikan sarana pemberdayaan dan menciptakan peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas. Pemanfaatan potensi dan sumber daya ini diharapkan dapat mendukung Desa Cikupa menjadi Desa Inklusi, menciptakan lingkungan yang ramah, partisipatif, dan meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.

### 5) Hasil Data Penyandang Disabilitas Desa Cikupa

Data penyandang disabilitas Desa Cikupa berikut disajikan sebagai hasil pendataan awal.

Tabel 4.3 Data Penyandang Disabilitas Desa Cikupa

No	Jenis Disabilitas	Dusun Desa (Jiwa)	Dusun Keramat (Jiwa)	Dusun Sukamulya (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Disabilitas Intelektual	5	1	1	7
2	Disabilitas Mental	8	2	1	11
3	Disabilitas Wicara	–	3	–	3
4	Disabilitas Netra	–	–	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>22</b>

## 4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

### 4.3.1 Proses Rencana Intervensi

Proses penyusunan rencana asesmen dan intervensi dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya. Penyusunan rencana dilakukan dengan menggunakan pendekatan

*Technology of Participation* (ToP) yang menekankan keterlibatan aktif berbagai unsur masyarakat dalam proses perencanaan. Pendekatan ini memungkinkan seluruh pihak yang terlibat untuk menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan usulan program secara partisipatif, sehingga rencana yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan bersama.

Kegiatan penyusunan rencana asesmen dan intervensi dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025, bertempat di Aula Balai Desa Cikupa. Kegiatan ini melibatkan praktikan, Sekretaris Desa, keluarga penyandang disabilitas, kader, serta kepala dusun yang berperan aktif dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan terkait rencana program pemberdayaan penyandang disabilitas di Desa Cikupa.



Foto 4.9 Pelaksanaan TOP

#### 4.3.2 Hasil Rencana Intervensi (*Technology of Participation*)

- 1) Nama Program: BARENG
- 2) Tujuan Program

Tujuan umum dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan partisipasi sosial dan keberfungsian sosial penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Adapun tujuan khusus dari program ini meliputi:

- (1) Meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Desa Cikupa.

- (2) Meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas.
- (3) Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian sosial penyandang disabilitas.
- (4) Meningkatkan dukungan dan keterlibatan perangkat desa serta stakeholder terkait.

### 3) Kondisi Objektif

Praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) melakukan identifikasi terhadap kondisi objektif yang ada sebagai dasar perencanaan program. Hasil identifikasi tersebut meliputi:

- (1) Kekuatan, yaitu adanya dukungan dan sikap kooperatif dari perangkat desa, disertai kesadaran awal masyarakat terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas, serta adanya rasa tanggung jawab sosial dan semangat dari kader serta unsur masyarakat desa dalam mendukung pelaksanaan program.
- (2) Kelemahan, yaitu belum adanya alokasi anggaran khusus untuk program disabilitas, keterbatasan fasilitas aksesibilitas fisik, serta belum tersedianya wadah atau komunitas resmi penyandang disabilitas di desa sebelum program direncanakan.

### 4) Rencana Kegiatan

#### - Jangka Pendek

- (1) Penyuluhan sosial kepada masyarakat terkait isu disabilitas.
- (2) Penyuluhan mengenai ragam disabilitas dan hak penyandang disabilitas berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016.
- (3) Pembentukan forum atau komunitas penyandang disabilitas melalui Program BARENG.

#### - Jangka Panjang

- (1) Pencanaan program Desa Cikupa Peduli Disabilitas melalui musyawarah desa dan musrenbang, serta pengusulan alokasi anggaran khusus bagi penyandang disabilitas.
- (2) Penguatan peran komunitas disabilitas sebagai wadah partisipasi dan pemberdayaan berkelanjutan di Desa Cikupa.

### 5) Sasaran Program:

Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah penyandang disabilitas dan keluarganya, serta masyarakat di Desa Cikupa.

#### 6) Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi, pembagian peran, serta memastikan keberlanjutan pelaksanaan program yang melibatkan penyandang disabilitas dan masyarakat Desa Cikupa.

- (1) Ketua TKM : Jaenal Aripin
- (2) Bendahara : Teti Rohaeti
- (3) Sekretaris : Deni Rismawan, Ade Sadiki
- (4) Tim Pelaksana : Neni, Itoh, Nining

#### 7) Indikator Keberhasilan

- (1) Partisipasi Penyandang Disabilitas: Meningkatnya kehadiran dan keterlibatan aktif penyandang disabilitas dalam setiap tahapan kegiatan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan paguyuban.
- (2) Terbentuknya Wadah Paguyuban Disabilitas: Terbentuknya Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) sebagai wadah resmi penyandang disabilitas di Desa Cikupa yang berfungsi sebagai media koordinasi, komunikasi, dan pemberdayaan.
- (3) Peningkatan Kesadaran Sosial Masyarakat: Meningkatnya pemahaman dan sikap positif keluarga serta masyarakat terhadap isu disabilitas, yang ditunjukkan melalui penerimaan sosial dan dukungan terhadap kegiatan penyandang disabilitas.
- (4) Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian Sosial: Penyandang disabilitas menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan berinteraksi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- (5) Penguatan Dukungan Pemerintah Desa: Adanya keterlibatan aktif perangkat desa dalam mendukung kegiatan paguyuban, baik dalam bentuk fasilitasi, pendampingan, maupun koordinasi program.

#### 8) Komitmen

Seluruh pihak yang terlibat menyepakati pelaksanaan Program BARENG sebagai program jangka pendek selama 10 hari kerja (26 November sampai 05 Desember 2025) dan menyatakan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **4.4. Tahap Intervensi (*Development*)**

Tahap intervensi merupakan proses pelaksanaan rencana tindak lanjut yang telah disepakati bersama Tim Kerja Masyarakat melalui mekanisme kerja sama dan koordinasi sesuai dengan tugas serta fungsi masing-masing pihak. Pelaksanaan intervensi komunitas dilakukan melalui pendekatan pengembangan masyarakat lokal dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

##### **4.4.1 Proses Praktik**

Tahap persiapan kegiatan intervensi dilakukan melalui beberapa langkah yang dilaksanakan oleh praktikan. Pengajuan surat peminjaman tempat dan sarana dilakukan kepada pihak Balai Desa. Penyusunan daftar pihak yang akan diundang dilakukan sebagai bagian dari persiapan teknis kegiatan. Koordinasi dilaksanakan dengan narasumber dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Laskar Putra Mandiri Darma yang akan menjadi pemateri pada kegiatan penyuluhan. Pembuatan dan penyebaran surat undangan ditujukan kepada perangkat desa, penyandang disabilitas beserta keluarganya, dan perwakilan masyarakat.

Program intervensi yang dilaksanakan terdiri atas dua kegiatan utama berupa penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan penyuluhan sosial diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat difokuskan pada penguatan peran komunitas dalam mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas.

##### **1) Penyuluhan**

Kegiatan intervensi pertama berupa penyuluhan sosial yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2025, bertempat di Aula Balai Desa Cikupa. Penyuluhan ini mengangkat tema Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Penyandang Disabilitas dengan menghadirkan narasumber ahli dari SLB Putra

Mandiri Darma. Materi penyuluhan meliputi pengertian disabilitas, jenis-jenis disabilitas, karakteristik kebutuhan penyandang disabilitas, serta peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Peserta kegiatan terdiri atas perangkat desa, masyarakat umum, penyandang disabilitas, serta keluarga penyandang disabilitas. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi serta kebutuhan penyandang disabilitas.



*Foto 4.10 Penyuluhan Sosial*

## 2) Pemberdayaan Masyarakat

### (1) Pembentukan Komunitas

Pembentukan struktur kepengurusan Komunitas PADI CIKUPA (Paguyuban Disabilitas Cikupa) dilaksanakan sebagai upaya pengorganisasian penyandang disabilitas di Desa Cikupa agar memiliki wadah yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pembentukan kepengurusan ini dilaksanakan di posko praktikum pada hari Rabu, 26 November 2024. Sasaran kegiatan ini adalah Tim Kerja Masyarakat serta calon pengurus PADI Cikupa.

Proses pembentukan struktur kepengurusan dilakukan melalui musyawarah bersama. Dalam musyawarah tersebut, peserta mengusulkan beberapa nama untuk mengisi posisi kepengurusan, kemudian dilakukan konfirmasi kesediaan kepada calon yang diusulkan. Hasil musyawarah disepakati secara bersama dan menghasilkan struktur kepengurusan PADI Cikupa.

Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	Kepala Desa Cikupa
2	Penanggung Jawab	Samsu Arifin, S.Kom
3	Ketua	Jenal Arifin
4	Sekretaris I	Deni Rismawan
5	Sekretaris II	Ade Sadiki
6	Bendahara	Teti Rohaeti
7	Anggota	Nining
8	Anggota	Itoh Masitoh
9	Anggota	Neni
10	Anggota	Yayat Nurhayati
11	Anggota	Dodoh Sa'adah
12	Anggota	Sena
13	Anggota	Edi Ferdiansyah

Hasil dari pembentukan kelompok visi dan misi PADI Cikupa sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan komunitas yang inklusif, berdaya, dan setara bagi seluruh warga Desa Cikupa, khususnya penyandang disabilitas, melalui penguatan kapasitas, pemberdayaan sosial, serta penciptaan lingkungan yang saling mendukung dan bebas dari stigma.

Misi:

- 1) Membangun ruang komunitas yang aman dan suportif bagi penyandang disabilitas dan keluarganya.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat desa terhadap isu disabilitas dan inklusi sosial.
- 3) Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, lembaga layanan, dan organisasi sosial.
- 4) Mendorong kemandirian komunitas penyandang disabilitas.
- 5) Melakukan advokasi kebijakan di tingkat desa yang mendukung pemenuhan hak penyandang disabilitas.

Praktikan juga membentuk rancangan program jangka pendek, menengah, dan panjang bersama dengan anggota kelompok. Berikut program yang sudah dibentuk:

Tabel 4.5 Rancangan Program PADI Cikupa

Nama Program	Tujuan	Rencana Kegiatan
Edukasi dan Sosialisasi Inklusi	Meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengurangi	Penyuluhan desa inklusi, edukasi hak disabilitas, kampanye sosial

Nama Program	Tujuan	Rencana Kegiatan
	stigma terhadap penyandang disabilitas	
Penguatan Keluarga ( <i>Family Support Group</i> )	Menguatkan kapasitas keluarga sebagai pendukung utama	Pertemuan rutin dan konseling kelompok
Pemberdayaan Keterampilan	Meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas	Pelatihan keterampilan dan kerja sama dengan UMKM desa maupun BUMDes (Wisata Pipir Cai)
Kegiatan Sosial dan Rekreasi Inklusif	Meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup	Senam bersama, kegiatan rekreasi, dan peringatan Hari Disabilitas



*Foto 4.11 Pembentukan PADI Cikupa*

### 3) Pengukuhan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa)

Tindak lanjut dari pembentukan PADI Cikupa diwujudkan melalui kegiatan pengukuhan kepengurusan Paguyuban Disabilitas (PADI) Desa Cikupa. Pengukuhan tersebut dilaksanakan pada 5 Desember 2025 dan ditetapkan secara resmi melalui Keputusan Kepala Desa Cikupa Nomor 188/KPTS.35-Kesra/2025 tentang Penetapan Kepengurusan Paguyuban Disabilitas (PADI) Desa Cikupa Masa Bakti 2025–2029.

Pelaksanaan kegiatan pengukuhan bertujuan memberikan legitimasi formal terhadap keberadaan PADI Cikupa sebagai wadah resmi bagi penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Keberadaan pengukuhan tersebut menempatkan PADI Cikupa sebagai organisasi yang memiliki kedudukan sah dalam struktur sosial desa serta memungkinkan perannya sebagai mitra pemerintah desa dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas.

Pengukuhan PADI Cikupa menjadi momen penting dalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Keberadaan dasar hukum serta dukungan pemerintah desa diharapkan mampu memperkuat pelaksanaan program pemberdayaan secara berkelanjutan dan mendorong terwujudnya Desa Cikupa sebagai desa yang inklusif dan berkeadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Selain itu, pengukuhan ini memberikan legitimasi sosial bagi PADI Cikupa sebagai wadah aspirasi dan partisipasi penyandang disabilitas dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa.



*Foto 4.12 Pengukuhan PADI Cikupa*

#### 4.4.2 Hasil Kegiatan Intervensi

##### 1) Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas. Kegiatan ini menyasar penyandang disabilitas beserta keluarganya, perangkat desa, serta masyarakat umum di Desa Cikupa. Pelaksanaan penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep disabilitas, ragam disabilitas, serta pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan desa yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas.

Pelaksanaan penyuluhan diharapkan mampu menumbuhkan sikap kepedulian dan empati dari keluarga serta masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran keluarga dalam mendukung kebutuhan dan peran penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial.

##### 1) Pembentukan PADI Cikupa

Tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan dan hasil asesmen kebutuhan diwujudkan melalui pembentukan PADI Cikupa (Paguyuban Disabilitas Cikupa). Komunitas ini dibentuk sebagai wadah bagi penyandang disabilitas di Desa Cikupa untuk mengembangkan potensi, meningkatkan partisipasi, serta saling memberikan dukungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan PADI Cikupa bertujuan memperkuat pengorganisasian penyandang disabilitas agar memiliki struktur yang jelas, arah kegiatan yang terencana, serta program pemberdayaan yang berkelanjutan. Komunitas ini dilengkapi dengan susunan kepengurusan, visi dan misi, serta perencanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang yang disusun berdasarkan kebutuhan penyandang disabilitas di Desa Cikupa.

### 3) Penguatan PADI Cikupa

Pembentukan struktur kepengurusan PADI Cikupa dilanjutkan dengan kegiatan penguatan sebagai bentuk pengesahan dan penguatan legalitas komunitas. Penguatan PADI Cikupa dilaksanakan pada 5 Desember 2025 melalui penerbitan Surat Keputusan Kepala Desa Cikupa tentang Penetapan Kepengurusan Paguyuban Disabilitas (PADI) Desa Cikupa.

Pelaksanaan penguatan menjadi tahapan penting dalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas di Desa Cikupa karena menandai pengakuan resmi komunitas oleh pemerintah desa. Kegiatan ini memberikan informasi kepada penyandang disabilitas dan keluarganya mengenai layanan sosial, jenis bantuan yang dapat diakses, serta peluang pengembangan keterampilan melalui berbagai program dari instansi terkait.

Keberadaan penguatan diharapkan mampu memperkuat peran PADI Cikupa sebagai mitra pemerintah desa dalam mendukung pemenuhan hak, meningkatkan partisipasi sosial, serta mendorong pemberdayaan penyandang disabilitas secara berkelanjutan di Desa Cikupa.

#### **4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)**

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan dan capaian intervensi yang telah dilakukan di Desa Cikupa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan, pencapaian tujuan program, serta

manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sasaran. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa), Tim Kerja Masyarakat (TKM), serta perangkat desa terkait.

#### 4.5.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai pelaksanaan setiap tahapan kegiatan intervensi, mulai dari tahap membangun relasi, asesmen, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Penilaian difokuskan pada partisipasi masyarakat, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disepakati, serta koordinasi antar pihak yang terlibat.

Tabel 4.6 Evaluasi Proses

No	Tahap Kegiatan	Tujuan Evaluasi	Indikator Proses	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Membangun relasi (dialog)	Membangun kepercayaan dan komunikasi awal	Kehadiran masyarakat, keterbukaan dalam diskusi	Terjalin komunikasi yang baik antara praktikan dan masyarakat	Proses berjalan efektif
2	Asesmen ( <i>discovery</i> )	Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi komunitas	Partisipasi masyarakat, kelengkapan data	Kebutuhan dan potensi penyandang disabilitas teridentifikasi	Data cukup
3	Perencanaan intervensi	Menyusun rencana kegiatan secara partisipatif	Keterlibatan masyarakat dan TKM	Rencana kegiatan disepakati bersama	Rencana realistis
4	Pelaksanaan intervensi	Melaksanakan kegiatan pemberdayaan	Kehadiran peserta, keaktifan dalam kegiatan	Peserta mengikuti kegiatan dengan cukup aktif	Perlu penguatan lanjutan
5	Pendampingan	Memperkuat keberlanjutan kegiatan	Konsistensi kehadiran dan keterlibatan	Pendampingan berjalan namun masih terbatas waktu	Perlu pendampingan berkelanjutan

#### 4.5.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilihat dari indikator keberhasilan pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan

bahwa pembentukan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas di Desa Cikupa.

Tabel 4.7 Evaluasi Hasil

Indikator	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Keberadaan wadah penyandang disabilitas	Belum terdapat wadah atau paguyuban khusus bagi penyandang disabilitas di Desa Cikupa	Telah terbentuk Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) sebagai wadah bersama penyandang disabilitas
Partisipasi penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas cenderung pasif dan belum terorganisasi	Penyandang disabilitas mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti tampil di Cikupa Festival.
Kepercayaan diri penyandang disabilitas	Rasa percaya diri masih rendah dan minim interaksi sosial	Terjadi peningkatan rasa percaya diri dan keberanian ikut serta kegiatan.
Dukungan keluarga	Keluarga belum terlibat secara optimal dalam kegiatan pemberdayaan	Keluarga mulai terlibat dan mendukung kegiatan paguyuban
Perhatian pemerintah desa	Data dan perhatian terhadap penyandang disabilitas belum terstruktur	Pemerintah desa memiliki gambaran lebih jelas dan mulai mendukung kegiatan PADI Cikupa

#### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

##### 1) Proses Praktik

Terminasi praktik dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2025. Tahap ini ditandai dengan proses pelimpahan keberlanjutan program kepada Pemerintah Desa Cikupa, khususnya kepada ketua Tim Kerja Masyarakat (TKM) sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa). Pelimpahan keberlanjutan program dilakukan sebagai bentuk pengakhiran pendampingan langsung oleh praktikan sekaligus memastikan program tetap berjalan setelah praktikum berakhir.

Tahap terminasi diisi dengan penyampaian masukan dan rekomendasi terkait strategi keberlanjutan penguatan kelembagaan PADI Cikupa, meliputi pengelolaan organisasi, peningkatan partisipasi anggota, serta penguatan jejaring dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait. Rekomendasi tersebut diarahkan agar Paguyuban Disabilitas Cikupa mampu berfungsi secara mandiri sebagai wadah pemberdayaan, advokasi, dan pengembangan kapasitas penyandang disabilitas di Desa Cikupa. Keberlanjutan program diharapkan dapat

mendorong Paguyuban Disabilitas Cikupa berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi penyandang disabilitas.

## 2) Hasil Praktik

Pelaksanaan tahapan terminasi dan rujukan menghasilkan beberapa kesepakatan penting sebagai berikut:

- (1) Tim Kerja Masyarakat (TKM) menyatakan kesediaannya untuk melanjutkan dan mendampingi keberlangsungan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) sebagai wadah pengorganisasian dan pemberdayaan penyandang disabilitas di Desa Cikupa, khususnya dalam penguatan peran dan fungsi paguyuban.
- (2) Pemerintah Desa Cikupa, melalui perangkat desa terkait, menyatakan komitmen untuk mendukung keberlanjutan Paguyuban Disabilitas Cikupa melalui penguatan kelembagaan, fasilitasi kegiatan paguyuban, serta integrasi isu disabilitas dan inklusivitas ke dalam program pembangunan desa.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### **5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas**

Integrasi pendekatan *community work* dan *group work* dalam kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan menunjukkan keterpaduan dua metode dalam mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas. Penerapan kedua pendekatan tersebut memberikan ruang bagi penguatan masyarakat secara menyeluruh sekaligus peningkatan kapasitas kelompok sasaran dalam komunitas.

Pendekatan *community work* dimanfaatkan untuk menggali potensi desa, meningkatkan kesadaran sosial masyarakat, serta mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan desa yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan sosial, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pembentukan PADI CIKUPA sebagai wadah pengorganisasian penyandang disabilitas di tingkat desa.

Pendekatan *group work* diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok dan pendampingan yang melibatkan penyandang disabilitas beserta keluarganya. Kegiatan tersebut difokuskan pada proses berbagi pengalaman, peningkatan pemahaman terkait hak-hak penyandang disabilitas, serta penguatan peran kelompok dalam perencanaan dan pelaksanaan program komunitas.

Penerapan kedua pendekatan secara terpadu berkontribusi pada peningkatan kapasitas penyandang disabilitas dan keluarganya serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas dan program yang dikembangkan secara partisipatif. Sinergi antara *community work* dan *group work* mendukung proses pemberdayaan penyandang disabilitas, memperkuat kelembagaan PADI Cikupa, serta mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di tingkat desa.

## **5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikupa menjadi pengalaman pembelajaran yang bernilai bagi praktikan dalam pengembangan diri maupun penguatan profesional sebagai calon pekerja sosial. Keterlibatan langsung dalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pembentukan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas permasalahan sosial di tingkat komunitas serta pentingnya penerapan pendekatan partisipatif dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro.

Pengembangan diri praktikan terlihat melalui peningkatan kepekaan sosial, empati, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika masyarakat. Interaksi yang terjalin dengan penyandang disabilitas, keluarga, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menuntut sikap terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan menyesuaikan pola komunikasi sesuai dengan karakteristik sasaran. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa setiap individu dan komunitas memiliki latar belakang, nilai, dan sudut pandang yang beragam, sehingga pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi setempat. Proses tersebut membantu praktikan mengembangkan kesabaran, ketekunan, serta pengelolaan emosi dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Pengembangan profesional praktikan tercermin melalui kesempatan menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial secara langsung, terutama dalam praktik *community work* dan *group work*. Keterlibatan praktikan mencakup seluruh tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial, mulai dari pembangunan relasi, pelaksanaan asesmen dan perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi dan evaluasi, hingga proses terminasi dan rujukan. Pengalaman ini melatih praktikan dalam menyusun program berbasis kebutuhan masyarakat, memfasilitasi kegiatan kelompok, mendorong partisipasi aktif warga, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Pemahaman mengenai peran pekerja sosial sebagai fasilitator, edukator, representator, dan teknikal semakin menguat dalam konteks pemberdayaan komunitas.

Selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikupa, praktikan menghadapi dilema etik yang menuntut pertimbangan matang terhadap nilai profesi, tanggung jawab sebagai calon pekerja sosial, serta kondisi sosial masyarakat setempat. Dilema etik muncul ketika praktikan berada pada situasi yang mengharuskan pengelolaan informasi secara hati-hati, khususnya terkait keseimbangan antara kebutuhan data program dan kewajiban menjaga kerahasiaan warga. Proses asesmen dan dialog komunitas membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi pribadi yang bersifat sensitif, seperti kondisi ekonomi keluarga, hubungan dalam rumah tangga, dan permasalahan sosial yang dialami. Informasi tersebut memiliki peran penting dalam penyusunan perencanaan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Tanggung jawab profesional menuntut praktikan untuk memastikan bahwa informasi pribadi tersebut tetap terlindungi agar tidak menimbulkan dampak negatif, kesalahpahaman, maupun stigma sosial di lingkungan masyarakat.

Keseluruhan rangkaian Praktikum Komunitas menjadi proses pembelajaran reflektif yang memberikan dampak signifikan bagi praktikan. Pengalaman pemberdayaan penyandang disabilitas melalui PADI Cikupa berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional sekaligus pembentukan sikap reflektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keadilan sosial. Praktikan memperoleh pemahaman bahwa praktik pekerjaan sosial di tingkat komunitas membutuhkan komitmen, kolaborasi, serta kesiapan untuk terus belajar dari masyarakat. Refleksi ini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri menghadapi praktik pekerjaan sosial yang lebih luas dan kompleks di masa mendatang.

### **5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas**

Keterlibatan praktikan dalam kegiatan masyarakat merupakan bagian penting dari proses pembelajaran praktik kerja lapangan serta upaya membangun hubungan dengan komunitas setempat. Melalui kehadiran langsung di tengah masyarakat, praktikan dapat memahami dinamika sosial, kebutuhan warga, serta potensi yang dimiliki desa. Keterlibatan praktikan dalam berbagai aktivitas masyarakat di Desa Cikupa Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan antara lain:

1) Musyawarah Desa Khusus (MUSDESUS) Penetapan Perubahan KPM BLT DD Tahun Anggaran 2025

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Desa Khusus (MUSDESUS) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Cikupa untuk membahas dan menetapkan perubahan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun Anggaran 2025. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, BPD, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta perwakilan kelompok rentan. Praktikan juga mengamati dinamika diskusi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan penerima bantuan yang tepat sasaran. Keterlibatan ini memberikan pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan berbasis partisipasi serta penerapan prinsip keadilan sosial dalam penyaluran bantuan sosial.

2) Musyawarah Desa (MUSDES) terkait APBDes dan Program Desa

Praktikan mengikuti kegiatan Musyawarah Desa (MUSDES) yang membahas perencanaan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) serta program-program desa. Keikutsertaan ini memberikan pengalaman langsung mengenai mekanisme perencanaan pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat. Melalui kegiatan ini, praktikan memperoleh pemahaman tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, kegiatan MUSDES menjadi sarana pembelajaran bagi praktikan untuk mengamati proses pengambilan keputusan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat.

3) Kegiatan Pengajian di Dusun Desa

Praktikan terlibat dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di dusun Desa Cikupa sebagai bentuk partisipasi dalam aktivitas keagamaan masyarakat. Kehadiran praktikan dalam kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan dengan warga serta menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui kegiatan pengajian, praktikan dapat memahami peran aspek spiritual dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Keterlibatan ini membantu praktikan dalam membangun relasi yang harmonis serta memperkuat pendekatan pekerjaan sosial yang sensitif terhadap nilai budaya dan keagamaan setempat.

#### 4) Kegiatan Jumat Bersih

Praktikan turut serta dalam kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan di Dusun Desa, Dusun Sukamulya, dan Dusun Keramat. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja bakti masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Partisipasi praktikan dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta semangat gotong royong. Melalui kegiatan Jumat Bersih, praktikan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam suasana nonformal sehingga memperkuat hubungan sosial di tingkat komunitas.

#### 5) Graduasi Program Keluarga Harapan (PKH)

Praktikan terlibat dalam kegiatan graduasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kuningan di Desa Cikupa. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah keluarga penerima manfaat (KPM) yang telah lebih dari lima tahun menerima bantuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian keluarga penerima manfaat. Dalam proses pendampingan, praktikan mengamati adanya perbedaan kesiapan antar penerima manfaat, dimana sebagian keluarga merasa belum siap untuk lulus dari program. Pengalaman ini memberikan pembelajaran mengenai pentingnya asesmen kesiapan, komunikasi empatik, serta pendekatan persuasif dalam proses pemberdayaan dan terminasi layanan sosial.

#### 6) Kegiatan Senam Bersama Warga Desa Cikupa

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama warga Desa Cikupa yang dilaksanakan di area Pipir Cai. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, hingga anak-anak tingkat taman kanak-kanak, sehingga tercipta suasana yang hangat, inklusif, dan penuh kebersamaan. Dalam kegiatan ini, praktikan turut membantu perangkat desa dalam menata lokasi, menyiapkan perlengkapan kegiatan, serta mendukung proses registrasi dan pendokumentasian.

Praktikan berinteraksi langsung dengan peserta untuk memastikan kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar, termasuk membantu mengoordinasikan barisan anak-anak serta mendukung instruktur senam dalam mengatur alur gerakan.

Keterlibatan ini memberikan pengalaman kepada praktikan mengenai peran kegiatan olahraga bersama sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga sekaligus mendorong penerapan pola hidup sehat di lingkungan desa.

#### 7) Senam Bersama di Kecamatan Darma

Praktikan secara rutin mengikuti kegiatan senam bersama yang diselenggarakan di Kecamatan Darma setiap hari Jumat sebagai bagian dari agenda peningkatan kesehatan dan kebugaran masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai unsur, antara lain pegawai kecamatan, perangkat desa, kader, komunitas lokal, serta masyarakat umum. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi yang lebih santai dan informal antara praktikan dan masyarakat. Melalui kegiatan senam, praktikan dapat membangun kedekatan dengan warga serta memahami pentingnya kegiatan kolektif dalam menjaga kesehatan fisik dan memperkuat kohesi sosial. Kegiatan ini juga mendukung proses penerimaan praktikan di lingkungan masyarakat

#### 8) CIFEST (Cikupa Festival)

Praktikan bersama praktikan lainnya berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa Cikupa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penutupan praktikum bertajuk CIFEST (Cikupa Festival). Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat atas dukungan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas. Dalam kegiatan CIFEST, praktikan terlibat dalam perencanaan, koordinasi, persiapan teknis, hingga pelaksanaan acara. Kegiatan ini menjadi wadah ekspresi kreativitas masyarakat sekaligus memperkuat pengalaman praktikan dalam kerja kolaboratif dan pengorganisasian kegiatan komunitas.

### **5.4. Tantangan Praktikum Komunitas**

Tantangan yang harus dihadapi praktikan selama praktikum komunitas di Desa Cikupa, sebagai berikut:

#### 1) Perbedaan Bahasa dan Pola Komunikasi

Masyarakat Desa Cikupa dalam aktivitas sehari-hari lebih banyak menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa komunikasi utama. Kondisi ini

menjadi kendala bagi praktikan yang belum sepenuhnya menguasai Bahasa Sunda secara aktif, terutama pada tahap awal pelaksanaan praktikum komunitas. Perbedaan bahasa berpengaruh terhadap proses penyampaian informasi dan pembangunan hubungan dengan masyarakat.

Upaya penyesuaian dilakukan melalui pembelajaran kosakata dasar Bahasa Sunda serta penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Bantuan tokoh masyarakat dan perangkat desa juga dimanfaatkan sebagai penghubung komunikasi, sehingga interaksi antara praktikan dan masyarakat dapat berlangsung dengan lebih efektif.

## 2) Pengaturan Waktu dan Partisipasi Masyarakat

Pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan lain dalam praktikum komunitas, khususnya pada kegiatan pertemuan komunitas dan penyuluhan sosial. Sebagian besar masyarakat Desa Cikupa memiliki kesibukan rutin, baik pekerjaan maupun aktivitas rumah tangga, sehingga kehadiran peserta sering kali tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Penyesuaian jadwal kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu luang masyarakat, seperti di luar jam kerja atau setelah kegiatan desa selesai. Koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PADI Cikupa dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan yang paling memungkinkan. Tantangan ini mendorong praktikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, fleksibilitas, serta strategi pengorganisasian masyarakat agar kegiatan tetap berjalan secara partisipatif dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang telah direncanakan.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1. Simpulan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikupa difokuskan pada upaya pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pembentukan Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) sebagai wadah pengorganisasian komunitas. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen yang menunjukkan perlunya ruang partisipasi dan dukungan sosial yang terstruktur bagi penyandang disabilitas. Pendekatan pekerjaan sosial berbasis komunitas digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif penyandang disabilitas sebagai subjek dalam proses perubahan sosial.

Proses praktikum dilaksanakan melalui tahapan *dialog*, *discovery*, *development*, dan *continuity*. Tahapan dialog dan *discovery* memungkinkan praktikan membangun relasi serta memahami kondisi, kebutuhan, dan potensi penyandang disabilitas secara partisipatif. Tahapan *development* diwujudkan melalui pembentukan PADI Cikupa, fasilitasi kelompok, serta penguatan partisipasi sosial. Tahapan *continuity* diarahkan pada upaya menjaga keberlanjutan program melalui penguatan jejaring, dukungan pemerintah desa, dan peran masyarakat sebagai sistem pendukung.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sosial dan interaksi antarpesangguhan disabilitas. Keberadaan PADI Cikupa memberikan ruang bagi pesangguhan disabilitas untuk saling berbagi pengalaman, menyampaikan aspirasi, serta membangun rasa percaya diri dan solidaritas. Proses pendampingan yang dilakukan juga berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya sikap inklusif serta penghormatan terhadap hak dan martabat pesangguhan disabilitas.

Praktikum Komunitas ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi praktikan dalam mengaplikasikan nilai, prinsip, dan keterampilan pekerjaan sosial, khususnya dalam praktik *community work* dan pemberdayaan masyarakat. Praktikan belajar menjalankan peran sebagai fasilitator, edukator, representator, dan teknikal, serta menghadapi dinamika dan dilema etik di lapangan dengan tetap berpegang pada etika profesi pekerjaan sosial. Secara

keseluruhan, pembentukan PADI Cikupa menjadi wujud nyata penerapan konsep pemberdayaan yang menekankan partisipasi, kemandirian, dan penguatan kapasitas komunitas.

## **6.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktikum Komunitas dan refleksi praktikan terhadap proses pembelajaran dan dinamika lapangan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut.

### **1) Rekomendasi bagi Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa Cikupa diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa) melalui kebijakan desa, fasilitasi kegiatan, serta integrasi program pemberdayaan penyandang disabilitas ke dalam perencanaan pembangunan desa. Dukungan tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan program dan penguatan peran PADI Cikupa sebagai bagian dari pembangunan desa yang inklusif.

### **2) Rekomendasi bagi Paguyuban Disabilitas Cikupa (PADI Cikupa)**

Pengurus dan anggota PADI Cikupa diharapkan dapat terus mengembangkan kapasitas organisasi melalui pertemuan rutin, pembagian peran yang jelas, serta penyusunan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Kemandirian paguyuban perlu diperkuat melalui partisipasi aktif anggota dan penguatan rasa memiliki terhadap organisasi.

### **3) Rekomendasi bagi Masyarakat**

Masyarakat Desa Cikupa diharapkan dapat terus meningkatkan sikap penerimaan, kepedulian, dan dukungan terhadap penyandang disabilitas. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PADI Cikupa akan memperkuat terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas secara berkelanjutan.

### **4) Rekomendasi bagi Mahasiswa Praktikan Selanjutnya**

Mahasiswa praktikan selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program pemberdayaan penyandang disabilitas yang telah dirintis dengan tetap menjunjung nilai dan etika profesi pekerjaan sosial. Pengembangan program dapat diarahkan pada penguatan kapasitas paguyuban, perluasan jejaring kemitraan, serta peningkatan keberlanjutan intervensi berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyaa, M. F., & Agusta, I. (2021). Analisis Partisipasi Nelayan Dalam Program Asuransi Nelayan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(2), 294-311.
- Dini, A. P., & Firdaus, M. R. (2024). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(2), 1844-1859.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanto, dkk. (2010). *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (2007). *Social work macro practice* (4th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, E (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Toseland, R. W., & Rivas, R. F. (2022). *An Introduction to Group Work Practice* (8th ed.). Pearson.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (12th ed.). Cengage Learning.

### Sumber Lain:

- Buku Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. 2025.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.
- Profil Desa Cikupa.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan



Foto 1 Senam Bersama di Kecamatan Darma



Foto 2 Pertemuan Rutin dengan KWT



Foto 3 Kunjungan ke Salah Satu Kader



Foto 4 Kegiatan Jumat Bersih



Foto 5 Kegiatan CIFEST



Foto 6 Kegiatan Musdesus



Foto 7 Kegiatan Senam Bersama Warga Cikupa



Foto 8 Supervisi bersama Dosen Pembimbing



Foto 9 Posyandu



Foto 10 Proses MPA dan SLA

## Lampiran 2 Daftar Hadir Mahasiswa Praktikan

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darna Desa Cikupa

Minggu Ke: 1

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.

Iriyati Samosir, S.ST., MPS. SP.

Samsu Arifin, S.Kom

Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darna Desa Cikupa

Minggu Ke: 2

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	<i>Ra</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.

Iriyati Samosir, S.ST., MPS. SP.

Samsu Arifin, S.Kom

Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Cikupa

Minggu Ke: 3

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.



Iriyati Samosir, S.ST., MPS. SP.



Samsu Arifin, S.Kom



Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Cikupa

Minggu Ke: 4

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.



Iriyati Samosir, S.ST., MPS. SP.



Samsu Arifin, S.Kom



Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Cikupa

Minggu Ke: 5

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.



Iriyati Samosir, S.ST., MPS. SP.



Samsu Arifin, S.Kom



Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Cikupa

Minggu Ke: 6

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	
2	2204071	Romeo Caesar	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	
8	2204139	Imelda Octavia	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.

Irniyati Samosir, S.ST., MPS. SP.

Samsu Arifin, S.Kom

Romeo Caesar

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Cikupa

Minggu Ke: 7

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204084	Kanaya Dewi Rahayu	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>	<i>Kanaya</i>				
2	2204071	Romeo Caesar	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>	<i>Romeo</i>				
3	2204137	Aprodhita Damay Pallas	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>	<i>Aprodhita</i>				
4	2204136	Stefani Ina Tesalonika	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>	<i>Stefani</i>				
5	2204169	Dela Ayu Aprilliyani	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>	<i>Dela</i>				
6	2204126	Ira Ayuningtias	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>	<i>Ira</i>				
7	2204075	Azhira Putri Dhayana	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>				
8	2204139	Imelda Octavia	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>	<i>Imelda</i>				
9	2204116	Angger Gusti Pramudya Wibowo	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>	<i>Angger</i>				
10	2204184	Raihan Adhika Putra	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>	<i>Raihan</i>				

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Suhendar, MP.

Irniyati Samosir, S.ST., MPS. SP.

Samsu Arifin, S.Kom

Romeo Caesar





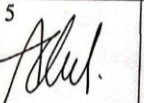

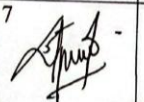

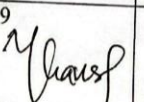

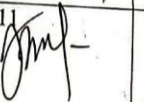
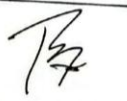
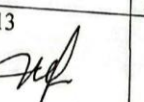
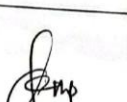
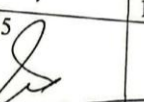
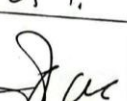
## Lampiran 3 Daftar Hadir Pelaksanaan Discovery

**DAFTAR HADIR KEGIATAN COMMUNITY MEETING  
DESA CIKUPA KECAMATAN DARMA, KABUPATEN KUNINGAN**

Hari/Tanggal : Rabu, 5 November 2025

Waktu : 19.00- selesai

Tempat : Aula Balai Desa Cikupa

No	Nama	Tanda Tangan	
1	Stepani Iva Tesalonika	1	
2	Imelda Octavia	2	
3	Ira Ayuningtrias	3	
4	Raihan Aditka Putra	4	
5	Azhira Putri Dhayana	5	
6	Dela Ayu Aprilliyuni	6	
7	Aprekhita Damay Rallar	7	
8	Angger Gusti Pramudya Wibowo	8	
9	Yuli Yulianingsih	9	
10	Iyus	10	
11	Yehi Nurbrubi	11	
12	Romeo Caesar	12	
13	Yanti Susiloxanti	13	
14	Deni Rismawan	14	
15	MOMON	15	
16	D. Sudi an	16	

17	Dadi Suciadi	17	gls.
18	YAYAN	18	
19	P.PATALU LAL.	19	
20	ASEP SARPUDIN	20	
21	yudiana	21	Had.
22	Agus	22	
23	Jenal Aripin	23	
24	PRJUM RT 10	24	
25	Samsu.A	25	
26	Ade Sadile'	26	
27	ma maa. R	27	MUI
28	ARE	28	
29	JIDI	29	
30	MIMID.	30	
31	H. gaya	31	
32	Kanata Poltelcosos	32	
33		33	
34		34	
35		35	
36		36	

## Lampiran 4 Daftar Hadir TOP

**DAFTAR HADIR TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY  
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CIKUPA  
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 25 November 2025

Waktu : 14.00 s.d Selesai

Tempat : Aula Balai Desa Cikupa

No	Nama	Keterangan	Alamat (RT/RW)	Tanda Tangan
1.	AZHIRA	-	DUSUN DESA	1
2.	Raihan Adikha?	-	Dusun Desa	2
3.	Neni . N	Kader PKK.	09/03	3
4.	Teti R.	anggota	Dusun Desa	4
5.	Imelda	anggota	Dusun Desa	5
6.	Ira A.	-	Dusun Desa	6
7.	Kanana	Princes	Dusun Desa	7
8.	Delipin	-	Dusun Desa	8
9.	Jenal Aripin	Kadus	001/001	9
10.	o dala	Keluarga	Rt. 2/1	10
11.	Ade Sadiki	Kadus	11/03	11
12.	Deni Rismawan	Kadus	06/02	12
13.	Samsu . A	Bek-Des	10/03	13
14.				14
15.				15
16.				16
17.				17
18.				18
19.				19
20.				20
21.				21
22.				22
23.				23
24.				24
25.				25
26.				26
27.				27
28.				28
29.				29
30.				30

## Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan Sosial

**DAFTAR HADIR PENYULUHAN SOSIAL  
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CIKUPA  
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2025

Waktu : 09.00 s.d Selesai

Tempat : Aula Balai Desa Cikupa

No	Nama	Keterangan	Alamat (RT/RW)	Tanda Tangan	
1.	Dodoh Sa'adah	Masyarakat	Rt 4 Rn 2	1	25-
2.	Maman	Masyarakat	Rt 05	2	
3.	Neni - N	Kader	Rt. 09/03	3	
4.	Itah Masitoh	kader	Rt 06/02	4	
5.	Putri	Masy.	dusun desa	5	
6.	Ana	Masyarakat	dusun desa	6	
7.	Jayati M	Masy.	RT 04/RW 01	7	
8.	Jenal Aripin	ket.TKM/kadus	001/001	8	
9.	Setiawati	masyarakat	02/01	9	
10.	Lela. S	kader	02/01	10	
11.	Rival	Karang keruno	02/01	11	
12.	Arona	lkm	02/01	12	
13.	lhm	Masyarakat	01/01	13	
14.	Digfiry M.		Rt/01	14	
15.	Esus	"	02/01	15	
16.				16	
17.				17	
18.				18	
19.				19	
20.				20	
21.				21	
22.				22	
23.				23	
24.				24	
25.				25	
26.				26	
27.				27	
28.				28	
29.				29	
30.				30	

## Lampiran 6 Daftar Hadir Pengukuhan

**DAFTAR HADIR PENYULUHAN SOSIAL  
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CIKUPA  
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

Hari/Tanggal : Jumat, 05 Desember 2025

Waktu : 14.00 s.d Selesai

Tempat : Aula Balai Desa Cikupa

No	Nama	Keterangan	Alamat (RT/RW)	Tanda Tangan	
1.	Yayat N	anggota	RT 04 / RW 02	1	
2.	Ade Sadiki	TKM / Kadus	RT 11 / 03		
3.	Lana	Desdes	RT 02 / 01	3	
4.	Yani	anggota	RT 02 / 01		4
5.	Lingh	anggota	RT 03 / 01	5	
6.	Teti	Tkm.	RT 05 / 01		6
7.	Ruri	Anggota	RT 03 / 01	7	
8.	Deni	Kadus	RT 06 / 02		8
9.	Dodoh	Masyarakat	RT 4 / 02	9	
10.	Jenal Aripin	Kadus	001 / 001		10
11.	Lamsu A	SK-Des	010 / 003	11	
12.	Satiawati	masyarakat	02 / 01		12
13.	Lala. S	Kader	02/01	13	
14.	Rival	Karang tarun	02/01		14
15.	Lana	lem	02/01	15	
16.	Ism	Masyarakat	RT 01/01		16
17.	Didina M.	-	RT 01/01	17	
18.	Enis	"	02/01		18
19.				19	
20.					20
21.				21	
22.					22
23.				23	
24.					24
25.				25	
26.					26
27.				27	
28.					28
29.				29	
30.					30

Lampiran 7 SK Kepala Desa PADI Cikupa



**KEPUTUSAN KEPALA DESA CIKUPA  
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

KEPUTUSAN KEPALA DESA CIKUPA  
Nomor : 188/KPTS.35-Kesra/2025

**T E N T A N G**  
PENETAPAN KEPENGURUSAN  
PAGUYUBAN DIFABEL (PADI) DESA CIKUPA KECAMATAN DARMA  
KABUPATEN KUNINGAN  
MASA BAKTI 2025 - 2029

KEPALA DESA CIKUPA

- Menimbang** :
- a. bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan;
  - b. bahwa untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran penyandang disabilitas diperlukan akses, sarana dan Upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan sehingga terwujud perlindungan, kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas tanpa diskriminasi;
  - c. bahwa untuk terlaksakannya perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas, diperlukan jaminan perlindungan dan hak-hak penyandang disabilitas yang merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Masyarakat;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Kepengurusann Paguyuban Difabel Desa yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 D dan 28 H
  2. Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tetang Penyandang Disabilitas Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69);
  3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-

Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);

4. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1980 tentang Pokok-Pokok kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 Tentang Kesejahteraan Anak;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2020 Tetang Akomodasi yang Layak untuk Penyandang Disabilitas dalam Proses Peradilan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019;
9. Keputusan Presiden Nomor 28 Tahun 1980 tanggal 31 Maret 1980 Penyempurnaan Dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa Menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 18 Tahun 1989 tanggal 15 April 1989, tentang tim pengelola LKMD;
11. Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 27 tahun 1984 tanggal 4 April 1984 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja LKMD ;
12. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 18 Tahun 2019 tentang ketentuan Tata Naskah Dinas Desa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuningan;
13. Peraturan Desa Cikupa Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Desa ( Lembaran Desa Cikupa Tahun 2020 Nomor 1).

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA DESA CIKUPA TENTANG PENETAPAN KEPENGURUSAN PAGUYUBAN DIFABEL (PADI) DESA CIKUPA.

- KESATU : Menetapkan Kepengurusan Paguyuban Difabel (PADI) Desa Cikupa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan masa bakti 2025 – 2029, susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEEDUA : Menugaskan kepada Paguyuban Difabel (PADI) sebagaimana dimaksud diktum KESATU, untuk:
- Melakukan pendataan terhadap disabilitas yang ada di Desa;
  - Melakukan pemetaan masalah dan potensi yang dihadapi oleh Penyandang disabilitas;
  - Menciptakan lingkungan desa yang inklusif.
  - Mengadvokasikan penanganan dalam pemenuhan hak, kewajiban dan peran penyandang disabilitas.dalam kegiatan sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dapat dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan sumber pendanaan lain yang tidak mengikat, dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cikupa  
Pada Tanggal : 5 Desember 2025



**LAMPIRAN** Keputusan Kepala Desa Cikupa  
Nomor : 188/KPTS.35 Kesra/2025  
Tanggal : 5 Desember 2025  
Tentang : Penetapan Kepengurusan  
Paguyuban Difabel (Padi)  
Desa Cikupa

SUSUNAN KEPENGURUSAN  
PAGUYUBAN DIFABEL (PADI) DESA CIKUPA  
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN

---

**Penasehat** : KEPALA DESA CIKUPA

**Penanggung Jawab** : SAMSU ARIFIN, S.Kom

**Pengurus**

Ketua : JENAL ARIFIN

Sekretaris 1 : DENI RISMAWAN

Sekretaris 2 : ADE SADIKI

Bendahara : TETI ROHAETI

**Anggota**

- : 1. NINING  
2. ITOH MASITOH  
3. NENI  
4. YAYAT NURHAYATI  
5. DODOH SA'ADAH  
6. TETI ROHAETI  
7. SENA  
8. EDI FERDIANSYAH

